

**SOSIALISASI POLITIK PEMILIHAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH MELALUI
PROGRAM SUDUT PANDANG TVRI STASIUN LAMPUNG
(STUDI PEMILIHAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024)**

(Skripsi)

Oleh:

**DEWI PUSPITA SETYANINGRUM
NPM 2156021011**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

**SOSIALISASI POLITIK PEMILIHAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH MELALUI
PROGRAM SUDUT PANDANG TVRI STASIUN LAMPUNG
(STUDI PEMILIHAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024)**

Oleh

DEWI PUSPITA SETYANINGRUM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

SOSIALISASI POLITIK PEMILIHAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH MELALUI PROGRAM SUDUT PANDANG TVRI STASIUN LAMPUNG (STUDI PEMILIHAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024)

Oleh

DEWI PUSPITA SETYANINGRUM

Jumlah partisipasi masyarakat di Kota Bandar Lampung dalam pemilihan walikota Bandar Lampung belum mencapai angka keterlibatan yang baik yaitu 75%. Pada pemilihan Walikota Bandar Lampung tahun 2020 hanya mencapai 69,13% keterlibatan pemilih yang memberikan hak suaranya pada saat pemilihan walikota. TVRI Stasiun Lampung sebagai salah satu media informasi berperan dalam memberikan informasi politik terkait pemilihan walikota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi politik melalui program sudut pandang oleh TVRI Stasiun Lampung dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi politik pemilih muda dan pemilih tua di Kota Bandar Lampung. Dengan metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait, analisis konten, dan studi literatur. Penelitian ini menggunakan Teori Sosialisasi Politik milik Allen Beck dalam (Haryanto 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi politik yang dilakukan oleh program sudut pandang telah dijalankan sesuai dengan tugas dan pokoknya, namun untuk menjangkau semua lapisan masyarakat diperlukan strategi tambahan untuk menarik minat penonton. Selain itu, penyampaian informasi politik kepada masyarakat dianggap kurang menarik oleh para pemilih, meskipun program ini informatif tetapi program sudut pandang belum mampu bersaing dengan konten yang lebih cepat dan lebih menarik seperti konten di media sosial. Pengaruh media sosial dan kurangnya ketertarikan para pemilih terhadap media konvensional seperti TVRI Stasiun Lampung menjadi salah satu faktor belum tercapainya efektivitas peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pemilihan walikota Bandar Lampung.

Kata Kunci: Sosialisasi Politik, TVRI Stasiun Lampung, Pemilihan Walikota 2024, Pengaruh Media, Partisipasi Pemilih.

ABSTRACT

POLITICAL SOCIALIZATION OF BANDAR LAMPUNG MAYORAL ELECTION IN IMPROVING VOTER PARTICIPATION THROUGH TVRI LAMPUNG STATION SUDUT PANDANG PROGRAM (STUDY OF BANDAR LAMPUNG MAYORAL ELECTION IN 2024)

By

DEWI PUSPITA SETYANINGRUM

The number of public participation in Bandar Lampung City in the Bandar Lampung mayoral election has not reached a good level of involvement, which is 75%. In the 2020 Bandar Lampung mayoral election, it only reached 69.13%. TVRI Lampung Station as one of the information media plays a role in providing political information related to the mayoral election. This study aims to analyze the effectiveness of political socialization through the sudut pandang program by TVRI Lampung Station in increasing the knowledge and political participation of young and old voters in Bandar Lampung City. With a qualitative research method, data was collected through in-depth interviews with related informants, content analysis, and literature studies. This study uses Allen Beck's Political Socialization Theory ini (Haryanto 2018). The results of the study show that the implementation of political socialization carried out by the sudut pandang program has been carried out in accordance with its duties and main points, but to reach all levels of society, additional strategies are needed to attract audience interest. In addition, the delivery of political information to the public is considered less interesting by voters, although this program is informative, the sudut pandang program has not been able to compete with faster and more interesting content such as on social media. The influence of social media and the lack of interest of voters in conventional media such as TVRI Lampung Station are one of the factors that have not achieved the effectiveness of increasing public participation in the Bandar Lampung mayoral election.

Keywords: Political Socialization, TVRI Stasiun Lampung, 2024 Mayoral Election, Media Influence, Voter Participation.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

: Sosialisasi Politik Pemilihan Walikota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Melalui Program Sudut Pandang Tvri Stasiun Lampung (Studi Pemilihan Walikota Bandar Lampung Tahun 2024)

Nama Mahasiswa

: Dewi Puspita Setyaningrum

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2156021011

Jurusan

: S-1 Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing
Dosen Pembimbing

A blue ink signature of Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A. The signature is written in a cursive style.

Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A.
NIP. 197804302005011002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

A blue ink signature of Dr. Tabah Maryanah, S.IP., M.Si. The signature is written in a cursive style.

Dr. Tabah Maryanah, S.IP., M.Si.
NIP. 197106042003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

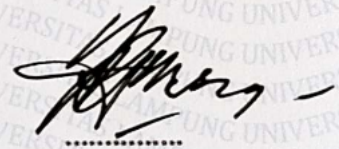
Ketua

: **Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S. IP., M.A.**



Penguji Utama

: **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan , rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulus atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 April 2025

at Pernyataan



Dewi Puspita Setyaningrum
NPM. 2156021011

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Dewi Puspita Setyaningrum, lahir pada tanggal 17 juni 2003 di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa tengah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pertama dari pasangan bapak Tukino dan ibu Sri Hastuti. Memiliki adik perempuan Bernama Danisy Rifda Puspita.

Jenjang akademis penulis dimulai dengan menempuh Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahman pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2009. Tahun 2015 penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ciantra, lalu di tahun 2018 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, selanjutnya di tahun 2021 penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Cikarang Selatan. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Lampung, terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2021 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri-Barat (SMMPTN-Barat).

Semasa perkuliahan, penulis menjadi bagian dari anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung periode 2022/2023. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) pada periode 1 bulan Januari hingga Februari 2024, Penulis di Bujung Tenuk, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, dan penulis juga melaksanakan Magang MBKM di Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung periode 1 di bulan Februari hingga bulan Agustus tahun 2024.

MOTO

“Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkan kamu...”

(QS. Al-Imran 3:160)

“Tugas manusia hanya berjuang, bukan memaksakan hasil. Kita punya kendala tetapi Allah punya kendali. Yakinlah jika Allah sudah ikut andil, maka tidak ada kata mustahil.”

(Ustadz Hanan Attaki)

“Allah menaruhmu ditempatmu yang sekarang bukan karena kebetulan, tapi Allah telah menentukan jalan terbaik untukmu, Allah melatihmu untuk menjadi manusia kuat dan hebat. Manusia yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Tapi mereka dibentuk dengan kesukaran, tantangan, dan air mata.”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Setiap hari, jam, menit, detik, bahkan hingga *second* yang kita jalani pasti ada hikmah baik yang menanti.”

(Dewi Puspita Setyaningrum)

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah tak henti-hentinya terucapkan atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Tukino dan Sri Hastuti

Untuk Adikku

Danisy Rifda Puspita

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk diri saya sendiri, karena sudah bisa melangkah hingga titik ini. Terima kasih sudah menyelesaikan salah satu proses hidup, mari kedepannya diri ini tetap berproses menjadi lebih baik lagi.

Terima kasih untuk teman-teman yang ikut serta membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT

Almamater yang Penulis banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sebab hanya dengan izin dan kehendakNya telah memberikan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **SOSIALISASI POLITIK PEMILIHAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH MELALUI PROGRAM SUDUT PANDANG TVRI STASIUN LAMPUNG (STUDI PEMILIHAN WALIKOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024)**. Suatu pencapaian yang luar biasa bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Penulis juga menyadari selama penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis selalu diberikan kelancaran, kemudahan, kesadaran, rezeki, kesehatan dan kesuksesan dalam menjalani kehidupan. Serta kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman hidup umat islam dalam menjalani kehidupan.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan juga selaku Dosen Pembimbing Tunggal penulis. Terima kasih

atas bimbingan serta motivasi dalam memberikan ilmu, nasihat, arahan serta masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi. Penulis merasa sangat beruntung mendapatkan dosen pembimbing yang sangat membantu dan menolong penulis dalam setiap proses skripsi ini, Semoga Bapak selalu ada dalam lindungan Allah SWT serta semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.

7. Ibu Dr. Tabah Maryanah, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk penulis dalam memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa diberikan lindungan oleh Allah SWT serta diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
9. Bapak Bendi Juantara, S.I.P., M.A., selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas segala motivasi serta bimbingan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
11. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai hal terkait administrasi perkuliahan dari awal hingga akhir perkuliahan.
12. Seluruh komisioner, staff dan jajaran Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama magang dan penelitian.
13. Teristimewa kedua orang tua Penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai, Ayah Tukino dan Mamah Sri Hastuti yang selalu mendoakan dan mengiringi setiap langkah Penulis. Terima kasih untuk perjuangan, cinta yang tak terbatas dan tak bersyarat. Doa yang selalu ayah dan mamah panjatkan tak pernah henti, kesabaran, dukungan, nasihat, serta kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada penulis agar penulis menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan merupakan suatu anugrah yang tak ternilai. Semoga Ayah dan Mamah sehat,

bahagia, dan selalu diberikan kelancaran dalam setiap langkah perbuatan dan ucapannya. Penulis menyadari betul, penulis belum bisa membalas semua jasa yang ayah dan mamah berikan, maafkan penulis untuk segala kesalahan yang pernah penulis lakukan, InsyaAllah penulis akan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak yang bisa membanggakan ayah dan mamah meskipun penulis belum bisa membalas semua yang ayah dan mamah berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan, doa, dan harapan ayah dan mamah, semoga Jannah adalah balasan yang Allah SWT berikan kepada ayah dan mamah. Aamiin.

14. Kepada Adik Penulis yang penuli sayangi dan cintai, Danisy Rifda Puspita. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan selalu mendoakan Penulis serta kebersamaan kita yang selalu menjadi motivasi Penulis dalam menyelesaikan proses ini. Kehadiranmu membawa kebahagiaan dan pelajaran bahwa kita harus saling menguatkan dan memberikan dukungan dalam setiap proses hidup yang kita lalui.
15. Kepada Pade Bowo (Alm), Bude Ndari, Mba Ayu, Hafidz dan *Bolly*. Terima kasih telah tulus membantu penulis selama masa-masa perkuliahan memberikan motivasi, nasihat, dan semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebaikan, kesehatan, serta keberkahan dalam tiap langkah kehidupan.
16. Kepada Keluarga Besar Sapari Siswosularto-Painah dan Keluarga Besar Karimun-Bariyem. Terima kasih telah tulus mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebaikan, kesehatan, serta keberkahan dalam tiap langkah kehidupan.
17. Kepada sahabat Penulis tersayang, sahabat pertama kali penulis temukan di dunia perkuliahan Ni Wayan Amanda Ista Pramesti, Annisa Amimi, dan Niluh Kristina. Terima kasih yang sebesar-besarnya telah mendengar keluh kesah, memberikan doa, dan dukungan semangat dari masa awal perkuliahan hingga saat ini. Setiap cerita, tawa, tangis, suka dan duka yang kita lewati bersama menjadi pembelajaran dan penyemangat penulis dalam menjalani proses ini. Terima kasih untuk selalu hadir dan merayakan semua proses yang penulis

lalui semasa kuliah ini dan terima kasih sudah menemani penulis untuk berproses menjadi lebih baik dan dewasa, setiap kisah yang kita lalui semua memiliki hikmah dan pembelajaran serta kebahagiaan. Semoga kebersamaan kita abadi selamanya dan selalu dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

18. Kepada sahabat Skripsian tersayang, Mustika Ayu Alsa dan Jenita Agma Putri. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman magang yang sudah kita lewati bersama, sedari awal magang penulis tidak mengenal kalian secara dekat hingga saat ini kita sudah mengenal sangat dekat. Terima kasih telah membantu penulis dalam setiap proses penyusunan tugas-tugas hingga proses skripsi ini untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Setiap bantuan doa, motivasi, tawa, dan cerita kalian menjadi salah satu penyemangat penulis untuk menyelesaikan proses ini hingga akhir. Semoga kebersamaan kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
19. Kepada sahabat penulis tersayang, Jihan Auliatul Alifah, Ranti Khoerunnisa, dan Gina Salma Gunawan. Terima kasih yang sebesar-besarnya sudah menjadi sahabat penulis sedari usia dini hingga saat ini. Walaupun kita terpisah oleh jarak tetapi dukungan doa, semangat, serta motivasi kalian sangat mendorong semangat Penulis dalam menyelesaikan proses ini. Terima kasih sudah menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan bahagia, semoga kalian tidak pernah bosan mendengarkan semua cerita dan keluh kesah penulis. Semoga kebersamaan kita abadi selamanya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
20. Kepada teman-teman KKN Penulis, Dina Sonia, Nur Hanifa, Gracela Natalie, Winda Apriyanti, Achmad Romdoni Ali, dan M. Arya Putra Akbar. Terima kasih atas pengalaman berharga 40 hari KKN di Desa Bujung Tenuk Bersama kalian, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
21. Kepada teman-teman MBKM TVRI Stasiun Lampung, Nabilla Ramadhani, Emilia, Neneng, Aryo dan Tonang. Terima kasih atas pengalaman MBKM yang berharga dan terima kasih sudah membantu penulis selama magang. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
22. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima

kasih yang sebesar-besarnya semoga semua kebaikan yang diberikan dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

23. Kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang hingga saat ini. Meskipun banyak ketakutan dalam setiap langkah yang diambil, penulis tetap percaya bahwa semua ada hikmah baik dan pelajaran yang bisa diambil. Terima kasih sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan perkuliahan di jurusan ini, meskipun dalam hati kecil penulis masih terbesit menginginkan jurusan lain yang memang masih penulis inginkan dari dulu, tetapi penulis selalu percaya bahwa rencana yang Allah SWT punya selalu jauh lebih baik dan indah dari rencana hambanya. Skripsi ini adalah salah satu langkah penulis untuk berproses, kedepannya mungkin masih banyak kerikil dan batu yang menanti tetapi percayalah kebahagiaan juga sudah menunggu didepan sana. Terima kasih Dewi Puspita Setyaningrum, jangan pernah lelah untuk berproses dan jangan lupa berbahagia serta selalu bersyukur kepada Allah SWT.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi Penulis berharap kiranya karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 10 April 2025
Penulis,

Dewi Puspita Setyaningrum
NPM. 2156021011

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian ini.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Sosialisasi Politik.....	16
2.1.1. Tinjauan Sosialisasi Politik	16
2.1.2. Agen Sosialisasi Politik.....	19
2.1.3. Fungsi Sosialisasi Politik.....	22
2.1.4. Tujuan Sosialisasi Politik	22
2.2 Pemilihan Umum.....	23
2.2.1. Tinjauan Pemilihan Umum.....	23
2.2.2. Sistem Pemilihan Umum	25
2.2.3. Tujuan Pemilihan Umum	27
2.3 Pemilihan Kepala Daerah	28
2.3.1. Tinjauan Pemilihan Kepala Daerah.....	28
2.3.2. Sistem Pemilihan Kepala Daerah	29
2.3.3. Tujuan Pemilihan Kepala Daerah.....	30
2.4 Media Massa.....	30

2.4.1. Tinjauan Media Massa	30
2.4.2. Fungsi Media Massa	33
2.5 Efektivitas Pelaksanaan	34
2.5.1. Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan	34
2.6 Kerangka Pikir	36
III. METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Tipe Penelitian	40
3.2 Fokus Penelitian	41
3.3 Lokasi Penelitian	43
3.4 Sumber Data	44
3.5 Informan Penelitian	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Teknik Pengolahan Data	48
3.8 Teknik Analisis Data	49
3.9 Teknik Keabsahan Data	50
IV. GAMBARAN UMUM	52
4.1. Gambaran Umum LPP TVRI Stasiun Lampung	52
4.1.1. Sejarah TVRI Stasiun Lampung	51
4.1.2. Logo TVRI Stasiun Lampung	53
4.1.3. Visi dan Misi	57
4.2. Struktur Organisasi Institusi	60
4.3. Struktur Organisasi Bidang Atau Bagian Unit Magang	64
4.4. Deskripsi Program Sudut Pandang	82
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	84
5.1. Hasil Pelaksanaan Sosialisasi Politik melalui program Sudut Pandang Oleh TVRI Stasiun Lampung Terhadap Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024	83
5.1.1. Produksi	86
5.1.2. Efisiensi	99
5.1.3. Pengembangan	101

5.2. Efektifitas Sosialisasi Politik Melalui Program Sudut Pandang Oleh TVRI Stasiun Lampung Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilih Muda dan Pemilih Tua Kota Bandar Lampung 2024	109
5.2.1. <i>Exposure</i> (Paparan)	109
5.2.2. <i>Communication</i> (Komunikasi)	114
5.2.3. <i>Receptivity</i> (Penerimaan).....	118
VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	128
6.1. Kesimpulan.....	128
6.2. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Bandar Lampung Pada Saat Pemilihan Walikota Bandar Lampung	8
Tabel 2. Informan Penelitian.....	46
Tabel 3. Tahapan Observasi Menurut Spradley	46
Tabel 4. Struktur Organisasi Bidang atau Bagian Unit Magang.....	64
Tabel 5. Tema Acara Sudut Pandang Membahas Pilkada	92
Tabel 6. Triangulasi Data Penelitian.....	105
Tabel 7. Triangulasi Data Penelitian.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Peranan Media Dalam Proses Sosialisasi Politik.	32
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	39
Gambar 3. TVRI Stasiun Lampung	52
Gambar 4. Konten Program Sudut Pandang (Pelanggaran Kampanye)	94
Gambar 5. Konten Program Sudut Pandang (Tahapan Pilkada Pasca Pendaftaran Balonkada)	96
Gambar 6. Konten Program Sudut Pandang (Partisipasi Pemilih Pilkada 2024) .	97
Gambar 7. Program Sketsa Pemilu TVRI Stasiun Lampung.....	103
Gambar 8. Diagram Ringkasan Hasil Penelitian Sub Bab 5.1	108
Gambar 9. Diagram Ringkasan Hasil Penelitian Sub Bab 5.2.....	127
Gambar 10. Dokumentasi dengan Ibu Nilawati, S.M. Pengarah Acara Sudut Pandang.....	189
Gambar 11. Dokumentasi dengan Bapak M. Satriadi, S.Kom. Penyiar TVRI Stasiun Lampung.....	190
Gambar 12. Dokumentasi dengan Bapak Vito Frasetya, M.Si. Pengamat Komunikasi.	190
Gambar 13. Dokumentasi dengan Emilia Tri Rahmah Pemilih Muda Kota Bandar Lampung	191
Gambar 14. Dokumentasi dengan Diah Ayu Lestari Pemilih Muda Kota Bandar Lampung	191
Gambar 15. Dokumentasi dengan Mustika Ayu Alsia Pemilih Muda Kota Bandar Lampung	192
Gambar 16. Dokumentasi dengan Bapak I Noman Sugirte Pemilih Tua Kota Bandar Lampung.....	192

Gambar 17. Dokumentasi dengan Ibu Kusmundari Pemilih Tua Kota Bandar Lampung	193
Gambar 18. Dokumentasi dengan Ibu Husniliati Pemilih Tua Kota Bandar Lampung	193

DAFTAR SINGKATAN

BAWASLU	: Badan Pengawas Pemilu
GEN-Z	: Generasi Z
INPRES	: Instruksi Presiden
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
LPP	: Lembaga Penyiaran Publik
PASLON	: Pasangan Calon
PEMILU	: Pemilihan Umum
PILKADA	: Pemilihan Umum Kepala Daerah
PILWALKOT	: Pemilihan Umum Walikota
TVRI	: Televisi Republik Indonesia
UUD	: Undang-Undang Dasar
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilu merupakan arena kompetisi untuk mengisi jabatan-jabatan politik di pemerintahan yang didasarkan pada pemilihan formal warganegara yang memenuhi syarat. Secara umum, pemilu merupakan alat untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan memiliki tujuan utama untuk membentuk pemerintahan yang sah dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi serta kepentingan masyarakat. (Sarbaini 2015).

Menurut Syamsuddin Haris dalam (Jurdi, 2018) pemilu merupakan sebuah aktivitas politik dimana pemilu merupakan lembaga sekaligus juga praktis politik yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan. Pemilu menurut Haris ialah “kegiatan praktis” untuk membentuk suatu pemerintahan yang artinya pemerintahan tersebut dibuat melalui hasil dari pemilu, semakin demokratis suatu pemilu maka semakin kuat pemerintahan yang terbentuk sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 22E ayat 5 menyebutkan bahwa “Pemilu diselenggarakan oleh suatu lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri.” Undang-Undang Dasar 1945 yang menjadi dasar pegangan negara, pada Alinea keempat yang berisi “maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam satu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang berkedaulatan Demokrasi dan Sistem Pemerintahan Rakyat”, “Kedua,

pada pasal 1 ayat 2 UUD 1945 hasil perubahan yang berbunyi, Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Dengan demikian berdasarkan UUD 1945 menegaskan bahwa dasar pemerintahan Indonesia yang menjadi dasar untuk berdemokrasi yaitu karena berasaskan dari kedaulatan rakyatnya itu sendiri.

Asas yang berlaku dalam peraturan Undang-Undang tersebut, rakyat memiliki hak sepenuhnya dalam menyalurkan aspirasi sesuai dengan kehendak dan keinginannya dan bisa menyalurkannya langsung tanpa perantara, tanpa melihat status sosial, ras, jenis kelamin, golongan, dan lain-lain. Warga negara diberi kebebasan dan jaminan keamanan seutuhnya yang dilindungi oleh negara, sehingga masyarakat bisa memilih dengan kehendak hati nuraninya tanpa paksaan dalam melaksanakan haknya. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 22E ayat 6 dijelaskan bahwa dalam pemilihan umum rakyat berhak memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang diselenggarakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali.

Pelaksanaan pemilu salah satunya yaitu memilih kepala daerah yang dimana pemilihan kepala daerah ini digelar secara serentak dan menunjukkan bahwa Indonesia memasuki fase baru menuju tata kelola pemerintahan atau *Good Governance* yang baik, pemerintahan yang bersih, serta pembangunan daerah yang baru ataupun pembangunan yang berkelanjutan. Proses penguatan ini akan memperkuat legitimasi pemerintahan dari rakyat melalui terpilihnya pemimpin-pemimpin yang berkualitas baik di pusat maupun daerah. (Slamet 2018).

Menurut (Hertanto 2011), diterapkannya sistem pemilihan kepala daerah yaitu gubernur, bupati, dan walikota secara langsung diyakini akan mampu mewujudkan tata pemerintahan daerah yang lebih demokratis untuk

menuju sistem demokrasi politik lokal yang lebih substantif. Hal ini substantif merujuk pada *Substantive Democracy* yang diyakini akan mewujudkan tatanan pemerintah yang lebih adil bagi seluruh warganegara dan tidak adanya pemerintahan yang otoriter. Menurut (Misno 2023) yang mengutip dari Zoemrotin K. Susilo dan Papang Dayat dalam buku *“Indonesian Democracy, Notes from Below”*, yang juga mengutip kembali dari Charles Tilly yang mengklasifikasikan demokrasi ke dalam empat dimensi umum, yaitu:

1. Dimensi Konstitusional, dimana sistem demokrasi didefinisikan oleh kelengkapan kerangka hukum untuk menjamin infrastruktur demokrasi, terutama kebijakan politik tertentu.
2. Dimensi Prosedural, dimensi ini menekankan praktik kenegaraan yang sempit terkait dengan keabsahan proses demokrasi. Pendekatan ini berfokus pada proses pemilu yang jujur dan adil.
3. Dimensi Substantif, dimana proses demokrasi dikondisikan sebagai sarana pencapaian tujuan substantif masyarakat seperti kesejahteraan sosial, keadilan, keamanan, dan perdamaian.
4. Dimensi Kategori, pada partai politik peserta pemilu baru sampai pada tahap dimensi konstitusional karena hanya mampu melengkapi kerangka hukum formal infrastruktur demokrasi. Masyarakat memberikan harapan yang sangat besar pada pemilu agar pemerintahan yang stabil dapat membawa kesejahteraan.

Pemilihan umum kepala daerah atau Pilkada merupakan sarana penting dalam pelaksanaan kedaulatan rakyat Indonesia, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Melalui Pilkada, rakyat memiliki suara dalam menentukan arah dan kebijakan pemerintah di tingkat lokal, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses politik dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari.

Pilkada mengalami perubahan penting yang ditandai dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Ditegaskan bahwa Pilkada dimasukkan dalam rezim

pemilu sehingga secara resmi dikenal dengan nama Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau Pilkada. Perubahan kembali terjadi ditahun 2011 dimana dikeluarkannya terbitan Undang-Undang baru mengenai penyelenggaraan pemilu yaitu Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan pemilu. Di dalam Undang-Undang ini digunakannya istilah-istilah baru seperti pemilihan Gubernur, Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.

Pemilihan kepala daerah atau Pilkada ini pada tahun 2024 akan dilaksanakan secara serentak, pada tanggal 27 November 2024 mendatang. Sesuai dengan pasal 201 ayat 8 Undang-Undang Pemilihan kepala daerah yang menyebutkan bahwa “Pemungutan suara serentak nasional dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dilaksanakan pada bulan November 2024”. Artinya, pelaksanaan pemilu merupakan momen penting dalam pesta demokrasi terbesar di Indonesia, yang akan menentukan arah dan masa depan bangsa selama lima tahun kedepan.

Pilkada merupakan pilar fundamental dalam sistem demokrasi, yang tidak hanya berfungsi untuk memilih wakil rakyat di tingkat nasional tetapi juga berperan penting dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah khususnya di Provinsi Lampung. Badan Pengawas Pemilu atau Bawaslu mendorong semua pihak yang ikut terlibat dalam pemilu ini untuk menjadi pemilih yang bisa menjaga integritas pemilu, dan menjaga komitmen bersama dalam memastikan Pilkada berjalan sesuai aturan hukum yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk menjaga perdamaian, kejujuran, persatuan, serta kesediaan menerima hasil pemilihan. (KPU, 2024)

Sesuai dengan rumusan UUD bahwa di tingkat Daerah Provinsi bahwa pemimpin suatu Daerah Provinsi dipimpin oleh Walikota atau Bupati. Dalam konteks ini, pemilihan walikota khususnya di daerah Bandar Lampung memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menggunakan

hak suaranya masing-masing, dimana dalam menyalurkan hak suaranya masyarakat bebas memilih siapapun kandidat calon walikota yang ingin dipilihnya sesuai dengan visi dan misi yang cocok dengannya.

Bandar Lampung selaku salah satu daerah yang akan melakukan pergantian kepala daerah menyusul habisnya masa jabatan Eva Dwiana yang telah memegang jabatan selama 5 tahun kebelakang antara tahun 2020 hingga tahun 2024 yang diputuskan diperpanjang hingga tahun 2025 sesuai dengan putusan Mahkamah Konstitusi nomor 27/PUU-XXII/2024 yang membatalkan isi Pasal 201 Ayat 7 UU No 10 Tahun 2016 yang menyatakan masa jabatan kepala daerah hasil pemilihan 2020 berakhir pada tahun 2024.

Menurut surat keputusan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 1359 Tahun 2024 tentang perubahan atas keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 1229 tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Pendaftaran, Penelitian Persyaratan Administrasi Calon, dan Penetapan Pasangan Calon dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota yang sudah memenuhi syarat untuk menjadi Calon Walikota Bandar Lampung yaitu Pasangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dan akan bersaing dengan Reihana Wijayanto yang merupakan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2009-2023 dan berpasangan dengan Aryodhia Febriansyah. Pemilihan Kepala Daerah Walikota atau Pilwalkot di Bandar Lampung ini akan diselenggarakan serentak pada November 2024 sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung Nomor 67 Tahun 2024 yang berisi tentang Penetapan Hari dan Tanggal Pemungutan Suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2024.

Bandar Lampung memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Masa kampanye menjadi periode yang sangat penting bagi pasangan calon untuk memperkenalkan visi, misi, dan program kerjanya kepada masyarakat dalam konteks

pilwalkot ini. Diperlukannya peningkatan *Personal Branding* bagi para calon walikota untuk membentuk citra baik dihadapan para pemilih. Seperti yang sudah diatur dalam pasal 24 ayat 5 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa “*Kepala daerah dan wakil daerah sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dan 3 dipilih dalam pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah yang bersangkutan*”. Menurut Ahmad Syarifuddin bahwa kampanye merupakan momen paling tepat dan legal untuk melakukan komunikasi yang telah terkonsep. Sementara itu, menurut Gun Gun Heryanto kampanye memiliki tujuan menciptakan perubahan pengetahuan kognitif yang memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan pengetahuan kognitif yang kemudian memunculkan kesadaran, keyakinan yang lantas berubah atau bertambahnya pengetahuan publik terhadap isu yang dikampanyekan (Arifin, Djohas, and S 2023). Saat proses kampanye, para calon pasangan walikota harus menjamin masyarakat untuk meyakinkan pilihan mereka salah satunya dengan cara melakukan penguatan dan kesadaran politik ke masyarakat terkait bagaimana masyarakat bisa memahami hak-haknya, mekanisme, dan tata cara dalam melakukan pemilihan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Flowers yang dikutip oleh (Putra and Muharjono 2016) kampanye pada dasarnya merupakan racikan informasi mengenai profil, ide, isu, serta segala hal yang berhubungan dengan kandidat dalam upaya menarik perhatian media. Hal ini dilakukan oleh para kandidat untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitasnya. Peran media menjadi salah satu jembatan antara para calon dengan masyarakat, untuk itu para calon walikota biasanya banyak mengundang media-media pers untuk menunjukan *branding diri* mereka agar terlihat oleh masyarakat Bandar Lampung. Oleh karena itu, memperoleh liputan dari media massa menjadi alternatif yang lebih efisien, karena dapat meningkatkan visibilitas mereka tanpa harus mengeluarkan biaya iklan yang tinggi. Dengan mendapatkan perhatian dari media, kandidat dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan pesan mereka secara lebih efektif.

Media massa juga memperoleh keuntungan dalam masa pemilu. Peristiwa dalam masa kampanye akan terjadi terus menerus, jurnalis tidak perlu lagi mencari peristiwa yang memiliki nilai berita dan tidak repot-repot mencari informasi, para kandidat akan banyak memberikan informasi kepada para jurnalis untuk diberitakan kepada publik. (Mears, 2004) yang dikutip oleh (Putra and Muharjono 2016).

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, KPU Kabupaten/Kota berhak menentukan dan diberikan kewenangan seutuhnya untuk membuat dan mendesain materi-materi kampanye yang akan dikolaborasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal guna meningkatkan kesadaran pemilih untuk meningkatkan partisipasi otonom masyarakat sebagai cerminan budaya politik bangsa Indonesia yang turut berpartisipasi dalam pilwalkot ini (Arifin, Djohas, and S 2023).

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 17 ayat (1) No 13 Tahun 2024 Tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati, dan Wakil Bupati, Serta Walikota dan Wakil Walikota, menjelaskan tentang:

- a. Menggunakan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah dengan kalimat sopan, santun, patut, dan pantas disampaikan, diucapkan, dan/atau ditampilkan kepada umum;
- b. Tidak mengganggu ketertiban umum;
- c. Memberikan informasi yang bermanfaat dan mencerdaskan masyarakat;
- d. Tidak menyerang pribadi, kelompok, golongan, atau Pasangan Calon lain;
- e. Tidak bersifat provoaktif, dan;
- f. Menjalin komunikasi politik yang sehat antara peserta Pemilihan dengan masyarakat sebagai bagian dari membangun budaya politik Indonesia yang demokratis dan bermartabat.

Aturan yang dibuat untuk mengatur dan mendorong peningkatan kesadaran hukum masyarakat dan calon walikota tersebut agar tidak

terjadinya tindakan-tindakan yang tidak diinginkan dari masing-masing pihak. Begitupun dalam metode pelaksanaan kampanye harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 1 ayat (1) 8 No 13 Tahun 2024 Tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Serta Walikota dan Wakil Walikota, yaitu:

Kampanye dapat dilaksanakan melalui metode:

- a. Pertemuan terbatas;
- b. Pertemuan tatap muka dan dialog;
- c. Debat publik atau debat terbuka antar-Pasangan calon;
- d. Penyebaran bahan kampanye kepada umum;
- e. Pemasangan alat peraga;
- f. Iklan media massa cetak dan media massa elektronik, dan/atau;
- g. Kegiatan lain yang tidak melanggar larangan Kampanye dan ketentuan peraturan perungan-undangan.

Oleh karena itu, fungsi media massa disini juga menguntungkan. Dengan cara memberikan informasi publik kepada masyarakat Bandar Lampung, para calon walikota dan wakilnya akan terlihat memiliki *branding* yang cukup bagus dan positif.

Dalam konteks pilwalkot ini, tingkat partisipasi menjadi salah satu indikator utama keberhasilan sebuah pilwalkot. Seperti yang diketahui pada tingkat partisipasi pemilih yang terjadi di Kota Bandar Lampung menunjukkan kenaikan tiap 5 tahun sekali, maka dari itu di tahun 2020 termasuk yang paling tinggi sepanjang sejarah pilwalkot.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Bandar Lampung Pada Saat Pemilihan Walikota Bandar Lampung

Tahun	Jumlah Partisipasi Masyarakat
2005	48%
2010	56%
2015	66,63%
2020	69,13%

Sumber: (KPU Bandar Lampung, p. 2024).

Berdasarkan tabel diatas, hasil meningkatnya partisipasi masyarakat pada saat pilwalkot Bandar Lampung tiap lima tahun sekali, tingkat partisipasi masyarakat belum memenuhi tingkat partisipasi ideal dalam pemilu yang dimana angka minimal untuk menunjukkan keterlibatan masyarakat yang baik adalah sekitar 75%. Di tahun 2024 ini, KPU Lampung targetkan pada tingkat partisipasi pada pilwalkot ini meningkat menjadi diatas 79,5%. Angka ini tentu menjadi angka target yang cukup tinggi. Dimana untuk mencapai target ini, sangat penting untuk melakukan upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Salah satu cara yang efektif adalah melakukan sosialisasi politik yang terencana dan terarah yang dilakukan oleh media massa.

Kegiatan sosialisasi politik yang dilakukan oleh media massa juga mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih, karena pengaruh media massa dalam melaporkan atau memberikan informasi tentang peristiwa politik memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan politik. Berbagai aspek dalam media massa menjadikannya sangat penting dalam kehidupan politik, termasuk jangkauan luas yang dimiliki media massa dalam menyebarkan informasi publik, sehingga isu politik yang diangkat dapat menarik perhatian banyak kalangan. Selain itu, kemampuan media massa untuk membingkai peristiwa politik sesuai dengan pandangan atau kebijakan redaksional membuatnya menarik bagi beberapa pihak yang ingin membangun citra politik yang lebih baik lagi. Pemberitaan tentang peristiwa politik yang terhubung dengan media lain juga menciptakan rantai informasi, sehingga memperkuat peran media dalam menyebarkan informasi publik. Fungsi media massa dalam komunikasi politik dapat dikatakan sebagai *transmitter* (penyampai) pesan-pesan politik dari pihak-pihak di luar dirinya, sekaligus menjadi *sender* (pengirim) pesan politik yang dibangun (*konstruktif*) oleh para wartawan kepada *audiens* (Amanu and Letikarmila 2021).

Pengaruh media menyadari perannya sebagai penyedia informasi politik yang berujung pada penggiringan opini. Tindakan politik publik, misalnya untuk mengajak masyarakat berpartisipasi. Publik telah memutuskan

berpartisipasi, media masih akan mengarahkan untuk memilih kandidat yang mana. Informasi politik menjadi komoditas yang berharga pada saat masa-masa kampanye (Putra and Muharjono 2016). Pengaruh media sangat penting dalam membentuk kesadaran, pemahaman, dan perilaku politik masyarakat, termasuk pengaruhnya terhadap tindakan politik. Dalam menyampaikan berita dan informasi kepada publik, media harus berpegang prinsip akurasi, keseimbangan, dan niat baik. Media perusahaan pers, dimana dalam kode etik pers atau jurnalistik disebutkan bahwa pemberitaan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers (Anwar et al. 2019).

Peran media lokal bisa lebih banyak daripada nasional dalam pilwalkot. Sebab koverasi media lokal akan lebih lengkap. Selain secara demografis media lokal ditunjukan hanya untuk melayani cakupan wilayah yang spesifik, sekaligus ditunjuk khusus berdasar kecenderungan sosiografis dan psikografis yang didasar media. Hal tersebut berbeda dengan media nasional yang cakupan operasionalnya lebih besar. Koverasi kasus yang spesifik seperti pilwalkot, terlebih informasi setiap kandidat di daerah tertentu kemungkinan bisa menjadi semakin komprehensif (Siregar, 2002) yang dikutip dari (Putra and Muharjono 2016).

TVRI adalah salah satu dari agen media massa yang berperan dalam kampanye pemilu. Insan pers yang menayangkan Program Acara Sudut Pandang yang menyajikan tanyangan tentang *Talk Show* dengan tokoh-tokoh penting yang berpartisipasi dalam pemilu, salah satunya pernah membahas tentang pemilihan umum walikota Bandar Lampung yang akan diselenggarakan pada November 2024 serentak. Sebagai salah satu media massa, penting untuk mengetahui dinamika koverasi kampanye karena ada berbagai alasan (Ramsden 2010).

Program acara yang diadakan oleh TVRI Stasiun Lampung yaitu program acara Sudut Pandang yang membahas tentang pemilihan walikota yang akan diselenggarakan pada 27 November 2024 mendatang. Program Sudut

Pandang di TVRI Stasiun Lampung membahas tentang isu-isu hangat terkini yang sedang diperbincangkan salah satunya merupakan isu tentang pilwalkot. Pilwalkot menjadi momen krusial bagi masyarakat untuk mengekspresikan hak suaranya dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik.

Program Sudut Pandang yang diselenggarakan oleh TVRI Stasiun Lampung berperan dalam memberikan informasi yang relevan, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat, meningkatnya jumlah pemilih dan beragamnya latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, ekonomi, dan budaya, penting bagi TVRI Stasiun Lampung untuk menjembatani kesenjangan informasi dan memperkuat keterlibatan publik dalam pemilihan.

Pada pemilihan walikota Bandar Lampung tahun 2024 menjadi momentum strategis untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi politik yang dilakukan oleh media pers. Melalui Program Sudut Pandang, diharapkan masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai calon walikota, visi dan misi mereka, serta isu-isu penting yang akan dihadapi kedepannya. Program Acara Sudut Pandang ini tayang di hari Senin hingga Kamis, yang disiarkan di Televisi dan *YouTube* TVRI Stasiun Lampung pada jam 15:00 WIB hingga 16:00 WIB.

Program Acara Sudut Pandang ini dalam temanya juga mengundang tokoh-tokoh yang terlibat dalam pemilu walikota Bandar Lampung. Maka dari itu dalam menayangkan informasi-informasi yang mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan kejujuran untuk memastikan masyarakat mendapatkan hak yang adil dan seimbang. Terutama pada pemilihan walikota ini, TVRI Stasiun Lampung sebagai salah satu wadah untuk memberikan sosialisasi politik mengenai pentingnya masyarakat wajib memilih jika sudah memenuhi syarat dan dapat membantu pasangan calon walikota Bandar Lampung untuk mengkomunikasikan visi dan misinya kepada masyarakat Bandar Lampung.

Program Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung berperan sebagai salah satu saluran informasi yang berpotensi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat Bandar Lampung tentang calon walikota, visi, misi, serta isu-isu strategis yang dihadapi di Kota Bandar Lampung saat ini. Tantangan dalam sosialisasi politik tetap ada, termasuk kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilu dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap media dan bagaimana media program Sudut Pandang ini berfungsi sebagai media yang menyampaikan informasi dan analisis yang dapat memengaruhi pemahaman serta partisipasi masyarakat terutama masyarakat Bandar Lampung dalam pilwalkot. Melalui sosialisasi politik yang dilakukan, program ini diharapkan dapat memengaruhi keputusan pemilih serta memberikan pemahaman tentang respon masyarakat terhadap konten yang disajikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektifitas program Sudut Pandang ini.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai program Sudut Pandang di TVRI Stasiun Lampung atas dasar tersebut, selain itu juga TVRI merupakan lembaga penyiaran publik yang menggunakan anggaran negara sehingga memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas publik yang tinggi. Sementara itu, penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji peran media massa dalam sosialisasi politik, khususnya dalam konteks pemilihan umum walikota Bandar Lampung tahun 2024.

Menurut Sugiyono yang dikutip dalam Hardani (Hardani et al. 2020), penelitian terdahulu merujuk pada semua penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan topik yang relevan dan sedang diteliti. Penelitian terdahulu dapat menjadi sebuah acuan dan kajian bagi penelitian ini.

Penelitian pertama yaitu (Firman Febrian, 2023) Peran TVRI Jambi Dalam Sosialisasi Politik Pemilihan Gubernur Jambi Tahun 2020. Hasil dari

penelitian ini yaitu Peran TVRI Jambi dalam sosialisasi politik menunjukkan penyediaan informasi politik berupa pemilu, sasarannya adalah politisi, pengusaha dan lembaga pendidikan, dan diseminasi ke seluruh kabupaten dan kota provinsi Jambi dan dapat meningkatkan pengetahuan politik pemirsa melalui faktor yang mempengaruhi sosialisasi politik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Farhan Ahsani, 2022) Efektivitas Sosialisasi Pemilih Pemula Melalui Media Sosial Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Medan Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Medan Tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu Sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum pada Pilkada 2020 di kota Medan melalui sosial media sangat efektif untuk mempengaruhi pemilih pemula. Penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang kuat pada pemilih pemula dalam menghadapi Pilkada kota Medan tahun 2020.

Penelitian milik (Khairu Nisa Zempi, 2023) Analisis Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Pengetahuan Politik. Hasil dari penelitian ini yaitu Masyarakat Media sosial memiliki kekuatan dalam aspek *involvement* atau terlibat dalam partisipasi politik, *connect* yaitu memiliki jaringan dalam partisipasi politik dan *mobilize* yaitu pemberian dukungan pada jalan partisipasi politik.

Penelitian oleh (Indri Septi Samudra, 2022) Peran Media Elektronik Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pilkada 2020 Kota Mataram (Study TVRI Dan Lombok TV). Hasil dari penelitian ini yaitu Peran Lombok TV dan TVRI NTB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pilkada tahun 2020 yaitu dengan cara melakukan sosialisasi bersama dengan Bawaslu, KPU, serta calon Walikota dan Wakil Walikota Mataram tahun 2020 dari awal tahapan Pilkada untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Penelitian dari (Indra Ronaldo Lumbangol, 2023) Analisis Peranan Media Massa Terhadap Kampanye Politik Al Haris-Sani Di Kota Jambi Dalam Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Hasil dari

penelitian ini yaitu Peranan media massa terhadap kemenangan pasangan calon Al Haris-Sani dalam pemilihan gubernur Provinsi Jambi, peranannya pada ruang yang disediakan media massa dalam beriklan politik seperti ruang display iklan yang menampilkan foto kandidat biasanya ini berada pada halaman web atau ruang iklan di koran berita media cetak yang bertujuan memberikan pesan politik dan memberikan informasi berita kepada masyarakat tanpa mengabaikan kaidah jurnalisme.

Berdasarkan kajian penelitian tersebut dapat diambil faktor kesamaan di dalamnya yaitu berbagai cara sosialisasi politik yang dilakukan oleh media massa dalam memberikan informasi publik. Penulis mencoba memberikan perbedaan dengan penelitian yang ada untuk bisa mengetahui efektivitas media massa dalam melaksanakan sosialisasi politik dan peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana media program Sudut Pandang berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat pada pemilihan walikota 2024. Hal ini merupakan suatu analisis yang menarik untuk dikaji, oleh sebab itu perlu diteliti kembali, sehingga judul penelitian yang ditetapkan adalah

“Sosialisasi Politik Pemilihan Walikota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Melalui Program Sudut Pandang Tvri Stasiun Lampung (Studi Pemilihan Walikota Bandar Lampung Tahun 2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas rumusan masalah yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu, Bagaimana sosialisasi politik program Sudut Pandang dalam meningkatkan partisipasi politik pemilihan walikota Bandar Lampung 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang dihasilkan, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji hasil analisis efektivitas program Sudut Pandang dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih di Bandar Lampung pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana program sudut pandang memengaruhi keputusan pemilih, memperkuat pendidikan politik, serta mendukung pelaksanaan pemilu yang demokratis dan berkualitas.

1.4 Manfaat Penelitian ini

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, peneliti berharap penelitian ini menjadi bahan referensi tambahan dalam pemahaman kajian Ilmu Pemerintahan terutama dalam konteks Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan fokus pembahasan mengenai Sosialisasi Politik media massa pada pemilihan Walikota Bandar Lampung 2024
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi TVRI Stasiun Lampung, dapat membantu TVRI Stasiun Lampung dalam memperkuat posisinya sebagai lembaga penyiaran publik yang tidak hanya menyajikan berita tetapi juga dapat mendorong partisipasi pemilih sehingga bisa meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pemilihan walikota. Penelitian ini juga untuk peningkatan kesadaran politik dan partisipasi masyarakat terutama di Kota Bandar Lampung. Selanjutnya bagi penulis, dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, referensi kepada pembaca dan dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya guna mengembangkan penelitian tentang sosialisasi politik. Lalu yang terakhir bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang jelas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sosialisasi Politik

2.1.1. Tinjauan Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang politik. Sosialisasi politik dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media seperti media cetak, internet, penyiaran radio, dan lainnya. (Ainur, Laila 2016). M. Rush dan P. Althoff yang dikutip dari (Wahyudi and Adnan 2019) membatasi sosialisasi politik sebagai “suatu proses memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksi terhadap gejala politik. Sedangkan Gabriel A. Almond membatasi sosialisasi politik sebagai “bagian dari proses sosialisasi yang khusus membentuk nilai-nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya”.

Menurut Dennis Kavangh dalam buku (Haryanto 2018), sosialisasi politik adalah proses individu belajar politik supaya mampu membentuk budaya politik di masyarakat untuk melestarikan atau mengubahnya. Sama halnya dengan arti sosialisasi politik menurut Ramlan Surbakti (R. Surbakti 1998) yaitu suatu metode penyampaian pesan politik yang telah dibagi menjadi dua antara lain pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik mengarah kepada kegiatan penanaman nilai sedangkan indoktrinasi

fokus kepada pengarahannya secara sepihak oleh penguasa untuk memobilisasi dan memanipulasi pemahaman masyarakat.

Allen Beck dalam (Haryanto 2018) memberikan penilaian mengenai kualitas peranan sosialisasi politik yang dilakukan oleh agen sosialisasi politik ditekankan pada intensitas sosialisasi yang diberlakukan (*Exposure*), kualitas penyampaian pengetahuan politik (*Communication*), pemahaman target sosialisasi serta perubahan karakter yang terbentuk akibat sosialisasi politik (*Receptivity*).

- a. *Exposure* (Paparannya) merujuk pada seberapa sering dan sejauh mana individu mendapat sosialisasi dari agen-agen sosialisasi politik. Agen tersebut terdiri dari keluarga, sekolah, media massa, kelompok pergaulan dan kontak-kontak politik langsung. Dengan intensitas mengikuti sosialisasi yang tinggi, maka akan berpengaruh pada penyerapan seseorang terhadap nilai, norma, dan informasi yang disampaikan oleh agen sosialisasi politik tersebut. Adapun aspek *Exposure* (Paparannya) menurut (Sangwon lee, 2022) yaitu pengaruh partisipasi dan perolehan pengetahuan.
 1. Pengaruh Partisipasi
 2. Perolehan Pengetahuan
- b. *Communication* (Komunikasi) mengacu pada proses pertukaran informasi dan ide antara individu dan agen sosialisasi. Proses komunikasi yang efektif seharusnya dapat membuat individu lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan. Tentunya bukan hanya penerimaan pesan tetapi juga pemahaman dan respon dari individu yang menerima pesan. Adapun aspek *Communication* (Komunikasi)

menurut (Suharti 2014) yaitu narasumber, pesan, media, dan sasaran.

1. Narasumber
2. Pesan
3. Media
4. Sasaran

c. *Receptivity* (Penerimaan) merujuk pada sejauh mana individu sebagai peserta sosialisasi mampu menerima informasi, nilai dan norma yang disosialisasikan. Penerimaan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sikap awal, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan relevansi informasi tersebut dengan kehidupan individu. Adapun aspek *Receptivity* (Penerimaan) menurut Miller dan Krosnick dalam (Apriyani et al. 2024) yaitu memahami informasi, menafsirkan informasi, dan mengelola informasi.

1. Memahami Informasi
2. Menafsirkan Informasi
3. Mengelola Informasi

Selain itu menurut (Haryanto 2018) sosialisasi politik terjadi karena adanya partisipasi aktif dari individu terhadap proses-proses politik yang diharapkan mampu memperluas pengetahuan atau wawasan politik yang dimiliki seseorang sehingga meningkatkan partisipasi politik yang bisa menopang bekerjanya sistem politik demokratis.

Dengan demikian, sosialisasi politik dapat dikatakan sebagai suatu proses mempengaruhi secara politik tanpa kesengajaan, dimana itu juga menunjukkan bahwa anak dan orang dewasa tanpa sengaja dan tanpa refleksi harus hidup menyesuaikan diri terhadap norma-norma dan ketentuan dari struktur-struktur yang ada di masyarakat. (Reza Pratama Riyansyah 2022).

2.1.2. Agen Sosialisasi Politik

Menurut (Gabriel Almond, 1977) sosialisasi politik setiap individu dapat berhasil dengan baik karena adanya dukungan dari agen sosialisasi politik. Agen sosialisasi politik dapat didefinisikan sebagai individu atau lembaga yang berperan penting dalam membantu membantuk dan mengembangkan budaya politik dari masing-masing seseorang.

Menurut Gabriel Almond dijalankan melalui berbagai makna lembaga yaitu keluarga, sekolah, kelompok bermain, pekerjaan, media massa, dan kontak-kontak politik langsung.

1. Keluarga

Menurut pendapat Dawson yang terhubung juga dengan pendapat Almond dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membimbing dan membentuk pandangan politik anak mereka. Sementara itu materi yang disosialisasikan kepada anak-anak dalam konteks keluarga sering kali bersifat non-politik, seperti nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial yang lebih mendasar. Begitupun menurut pendapat Dawson (1977) yaitu, *"Families generallu do not take as much in preparing their off spring for political life as they do for some other roles. Politics is not a high priority concern for most families. Not is the political word particularly silent for most children and youths."* Yang artinya keluarga pada umumnya tidak terlalu berhati-hati dalam mempersiapkan keturunannya untuk kehidupan politik seperti yang mereka lakukan untuk peran lainnya. Politik bukanlah hal yang tinggi perhatian prioritas bagi sebagian besar keluarga. Dunia politik juga tidak secara khusus penting bagi sebagian besar anak-anak dan remaja.

2. Sekolah

Menurut (Efriza 2012) berpendapat bahwa sosialisasi politik merupakan bagian dari suatu proses sosial. Sosialisasi politik merupakan kegiatan pengajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh individu atau kelompok lainnya, yang berlangsung secara alami. Pada proses ini, pengajaran dan pendidikan tersebut saling berkaitan erat dengan nilai-nilai politik yang ada di masyarakat maupun disekolah.

3. Kelompok pergaulan atau bermain

Dalam hubungan sosialisasi politik, keluarga dan sekolah masih ada hubungannya dengan kelompok pergaulan atau bermain ini. Karena, individu akan mengalami proses sosialisasi politik pertama kali dalam lingkungan keluarga, lalu berlanjut mengalami perkembangan prosesnya dari dunia anak-anak hingga remaja di lingkungan sekolah dan ini akan menimbulkan proses sosialisasi politik melalui lingkungan yang disebut kelompok bergaul atau bermain (Haryanto 2018).

4. Pekerjaan

Menurut Robert Dahl (1989), lingkungan pekerjaan sebagai arena sosialisasi politik. Dahl berpendapat bahwa interaksi dengan rekan kerja dan atasan dapat membentuk pandangan politik individu. Dengan interaksi antara rekan kerja dan atasan bukan hanya sekedar hubungan profesional tetapi juga merupakan proses dimana nilai-nilai politik dan ideologi dapat terinternalisasi. Melalui berbagai bentuk interaksi seperti diskusi tentang isu-isu terkini, keputusan manajerial, atau kebijakan perusahaan, individu dapat membentuk dan mengembangkan pandangan politik mereka.

5. Media Massa

Menurut Hamidjojo dalam Lahuteru (1993), memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga tercapai ke penerima yang dituju. Pada proses sosialisasi politik media berperan sebagai sarana

tambahan, hal ini sejalan dengan pendapat Lane bahwa dasar sosialisasi adalah keluarga dan peranan media massa hanyalah bersifat tambahan (Jamaludin 2019).

6. Kontak Politik Langsung

Interaksi politik secara langsung baik yang disadari maupun tidak sangat berperan penting dalam terbentuknya proses sosialisasi politik. Seperti ketika calon legislatif terlibat langsung dalam peristiwa-peristiwa politik yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, pemilih, dan berbagai pihak terkait. Momen ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi individu untuk memahami dinamika politik secara mendalam.

Dari hal ini disimpulkan bahwa agen-agen sosialisasi politik memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pemikiran dan pandangan bagi politik individu. Keluarga sebagai agen sosialisasi pertama dan memberikan dasar yang kuat berupa nilai-nilai dan sikap politik yang akan diinternalisasi anak kedepannya. Lalu, sekolah juga berfungsi untuk memperluas pemahaman individu melalui kurikulum formal yang mengajarkan tentang sistem politik yang mengajarkan tentang sistem politik, hak dan kewajiban negara, serta pentingnya berdemokrasi. Media massa juga sangat berperan penting dalam proses terbentuknya proses sosialisasi politik. Melalui berita, program, dan konten politik yang disajikan, media dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan memperkenalkan isu-isu politik yang relevan. Adapun melalui interaksi sosial dari pergaulan dapat terbentuk dan mempengaruhi sikap politik satu sama lain. Dengan beragam agen sosialisasi ini, individu mengalami proses sosialisasi politik yang kompleks. Proses ini juga meningkatkan keterlibatan aktif kehidupan politik, sehingga mereka menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan responsif terhadap isu-isu sosial dan politik.

2.1.3. Fungsi Sosialisasi Politik

Menurut Rush dan Althoff yang dikutip dari (Jamaludin 2019), fungsi sosialisasi politik adalah melatih individu dalam memahami nilai-nilai politik yang berlaku dan memelihara sistem politik yang resmi. Sama halnya dengan menurut MacAndrews, fungsi sosialisasi politik ialah memelihara, merubah, dan menciptakan kebudayaan politik.

Fungsi sosialisasi politik ialah menekankan bahwa sosialisasi politik tidak hanya membentuk pemahaman individu tentang politik tetapi juga berkontribusi pada partisipasi aktif dalam proses politik serta membantu menjaga dan mengembangkan kebudayaan politik di masyarakat.

2.1.4. Tujuan Sosialisasi Politik

Menurut M.A.T. Henn (2005), sosialisasi politik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik individu sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses politik. Sedangkan menurut Rush dan Althoff yang dikutip dari (Jamaludin 2019) tujuan dari sosialisasi ialah untuk melatih individu memahami nilai-nilai politik yang berlaku serta memelihara sistem politik yang resmi. Lebih lanjut mengenai tujuan politik menurut Kahyani (2019), tujuan dari sosialisasi politik ada 3, yaitu:

1. Membangun Kepribadian Politik

Sosialisasi Politik difokuskan pada penyediaan pendidikan yang mendalam tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh suatu negara. Mencakup proses pengembangan dari individu sehingga membentuk kepribadian yang sesuai dalam kehidupan berpolitik. Sosialisasi politik berperan penting dalam menciptakan individu yang sadar

politik mampu berpikir kritis, dan siap untuk mengambil inisiatif dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada dalam kehidupan politik dan sosial.

2. Kesadaran Politik

Kesadaran politik yaitu mendorong masyarakat untuk menganalisis dan mempertimbangkan permasalahan politik secara kritis dan rasional. Ketika individu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu politik mereka cenderung lebih aktif dalam menilai kebijakan, memahami dampaknya, dan mempertanyakan keputusan yang diambil oleh pemerintah.

3. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif memiliki peran fundamental dalam menyadarkan individu akan fungsi politik yang melekat dalam diri mereka. Proses ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang struktur dan dinamika politik, tetapi juga berfokus pada pengembangan kesadaran bahwa setiap orang memiliki peran dan tanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi politik bertujuan untuk mengubah sikap individu, mendorong mereka untuk memiliki tanggung jawab yang kuat dalam berpartisipasi aktif dalam proses politik.

2.2 Pemilihan Umum

2.2.1. Tinjauan Pemilihan Umum

Pemilihan Umum atau Pemilu yaitu tahapan untuk memilih wakil rakyat dan wakil daerah untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, kuat, dan mewujudkan cita-cita rakyatnya sesuai dengan aturan yang sudah diatur dalam Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang Keterbukaan dengan kebebasan pendapat dan kebebasan berserikat sesuai dengan Pasal 28 Undang-Undang Dasar tahun 1945. Pemilihan Umum menurut Haris yang dikutip dari (Ardi Yuzka 2015) merupakan salah satu bentuk pendidikan politik bagi rakyat, yang bersifat langsung, terbuka, dan

masal yang diharapkan bisa mencerdaskan pemahaman politik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai demokrasi.

Menurut Harris G Warren yang dikutip dari (Bagus Bayu Pratama 2016), pemilu adalah kesempatan bagi para warga negara untuk memilih pejabat-pejabat pemerintah dan memutuskan apakah yang mereka inginkan untuk dikerjakan oleh pemerintah dan membuat keputusannya itu para warga negara menentukan apakah sebenarnya yang mereka inginkan untuk dimiliki. Sedangkan menurut A. Sudiharto yang dikutip dari (R. Surbakti 1998), pemilu adalah sarana demokrasi yang penting dan merupakan perwujudan yang nyata untuk keikut sertaan rakyat dalam kehidupan kenegaraan.

Sesuai dengan yang tertuang dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum. Pemilihan Umum atau Pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih pemimpin yaitu anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, presiden, gubernur, walikota atau bupati yang dilaksanakan sesuai dengan asas pemilu yang berlaku yaitu langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilu merupakan mekanisme penting untuk memilih wakil-wakil yang akan menjalankan pemerintahan. Agar pelaksanaan pemilu berjalan dengan baik, sangat penting bahwa proses ini dilakukan dalam suasana kebebasan tanpa pengaruh tekanan dari pihak manapun. Tingkat kebebasan yang tinggi dalam pelaksanaan pemilu akan berkontribusi pada kualitas penyelenggaraan yang lebih baik.

Sebaliknya, jika tingkat kebebasan rendah maka kualitas pemilu akan menurun.

Sesuai dengan peraturan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 7 tahun 2017 Pasal 1 ayat (1) tentang pemilihan umum. Pemilu tersebut terdapat tiga indikator yang terkandung makna didalamnya yaitu politik partisipasi, pemilu inklusif, dan adanya representasi lembaga demokrasi. Dimana, politik partisipasi yaitu hal yang berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat untuk ikut serta aktif didalamnya. Selanjutnya, pemilu inklusif yaitu pemilu yang dapat menjangkau setiap kelompok masyarakat agar dapat memiliki akses yang sama dalam pemenuhan hak dan tanggungjawab sebagai warganegara. Selanjutnya representasi lembaga demokrasi yaitu, lembaga demokrasi yang mempresentasikan semua kelompok masyarakat adalah cermin dari demokrasi yang sehat dan tangguh.

2.2.2. Sistem Pemilihan Umum

Sistem pemilu menurut Andrew Reynolds yang dikutip dari (PUSKAPOL FISIP UI 2009) yaitu, sebagai sistem penyelenggaraan pemilu yang digunakan di sebuah negara untuk menentukan tata cara penyelenggaraan dan penentuan hasil pemenang pemilu, lebih jelasnya pemilu sebagai sarana rakyat. Menurut (Rianda 2020) sistem pemilihan umum terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sistem Distrik

Menurut *Encyclopedia Britannica* yang dikutip oleh (Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari 2020), sistem distrik adalah sistem paling sederhana untuk menentukan pemilu. Sistem distrik dilaksanakan berbasis tempat daerah pemilihan, hal ini dimaksudkan dengan tidak mendasarkan pada kuantitas

penduduk, melainkan pada lokasi yang telah ditetapkan. Setiap distrik memiliki satu wakil dalam parlemen kecuali pada *varian block vote* dan *party block vote*. Sistem ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan menurut (Rianda 2020).

Keunggulan sistem distrik:

- a. Sistem ini lebih mendorong ke arah interaksi partai-partai politik karena kursi yang diperebutkan dalam setiap distrik pemilihan hanya satu.
- b. Karena kecilnya distrik, maka wakil yang terpilih dapat dikenal oleh komunitasnya sehingga hubungan dengan konstituen lebih erat.
- c. Sistem ini sederhana dan mudah untuk diselenggarakan

Kelemahan sistem distrik:

Sistem distrik dianggap kurang efektif dalam masyarakat yang plural karena terbagi dalam kelompok etnis, religius, dan tribal, sehingga menimbulkan anggapan bahwa kebudayaan nasional yang terpadu secara ideologis dan etnis mungkin merupakan prasyarat bagi suksesnya sistem ini.

2. Sistem Proporsional

Menurut (Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari 2020) sistem proporsional yakni sistem pemilihan yang memperhatikan perimbangan jumlah penduduk dengan jumlah kursi di daerah pemilihan. Dengan menggunakan sistem ini alokasi terbanyak dalam pengisian lembaga legislatif tertumpu pada daerah yang memiliki angka penduduk yang tinggi. Sistem ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan menurut (Rianda 2020).

Keunggulan sistem proporsional:

- a. Dianggap lebih representatif karena persentase perolehan suara setiap partai sesuai dengan persentase perolehan kursinya di parlemen.
- b. Setiap suara dihitung dan tidak ada yang hilang.

Kelemahan sistem proporsional:

- a. Kurang mendorong partai-partai yang berintegrasi satu sama lain, malah sebaliknya cenderung mempertajam perbedaan diantara mereka.
- b. Wakil rakyat kurang erat hubungannya dengan konstituennya, tetapi lebih erat dengan partainya.
- c. Banyak partai yang bersaing mempersukar satu partai untuk mencapai mayoritas di parlemen.

2.2.3. Tujuan Pemilihan Umum

Berdasarkan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor III/MPR/1988 yang berdasarkan pertimbangan Majelis Konstitusi Republik Indonesia atau MKRI yang berdasarkan Pancasila, kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilakukan sepenuhnya oleh MPR RI. Dalam rangka mewujudkan kedaulatan rakyat secara nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu diselenggarakan pemilu secara demokratis, transparan, jujur, dan adil diselenggarakan dengan pemberian dan pemungutan suara secara langsung, umum, bebas, dan rahasia. (Bagus Bayu Pratama 2016). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 1999 tentang Pemilihan Umum. Tujuan dari pemilu yaitu, memilih wakil rakyat untuk duduk didalam lembaga permusyawaratan atau perwakilan rakyat, membentuk pemerintahan, melanjutkan perjuangan mengisi kemerdekaan, dan mempertahankan keutuhanan Negara Kesatuan Republik Indonesia atau NKRI. Pemilu yang demokratis merupakan sarana untuk menegakkan kedaulatan rakyat dan untuk mencapai tujuan negara. Oleh karena itu, pemilu tidak boleh menyebabkan rusaknya sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.3 Pemilihan Kepala Daerah

2.3.1. Tinjauan Pemilihan Kepala Daerah

Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau biasa disingkat menjadi Pilkada atau Pilkada adalah pemilihan wakil rakyat ditingkat daerah yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui sistem *voting*. Menurut (A. R. Surbakti 2008) kepala daerah adalah jabatan politik yang bertugas memimpin dan menggerakkan lajunya roda pemerintahan.

Menurut (Harris G. Warren et, all., 1963) yang dikutip dalam (Johannes 2020), Pilkada adalah kesempatan rakyat memilih pemimpin mereka serta memutuskan, apa yang pemerintah ingin lakukan untuk mereka. Keputusan rakyat ini juga menentukan hak yang mereka miliki dan ingin mereka jaga. Sedangkan menurut Amirudin dan A. Zaini Bisri (2006) yang dikutip (Johannes 2020) Pilkada merupakan upaya dalam mencari pemimpin daerah yang berkualitas dengan cara-cara yang damai, jujur, dan adil. Salah satu prinsip demokrasi yang terpenting didalamnya adalah pengakuan terhadap perbedaan dan penyelesaian secara damai.

Dalam peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2024 menjelaskan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan mengenai pengertian pemilihan kepala daerah yaitu sebagai sarana pelaksanaan

penyerahan kedaulatan rakyat melalui proses pemilihan pemimpin pemerintahan di daerah secara demokratis. (Johannes 2020)

2.3.2. Sistem Pemilihan Kepala Daerah

Sistem pemilihan kepala daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap watak dan karakter calon kepala daerah. Yang dimaksud watak dan karakter ialah ciri-ciri yang menonjol dari kompetisi dalam Pilkada juga bisa dirancang untuk memperlancar perilaku politik tertentu karena sistem pemilihan dapat dengan mudah dimanipulasi.

Secara normatif menurut (Sinaga, Hukum, and Krisnadwipayana 2018), berdasarkan ukuran-ukuran demokrasi, pilkada langsung menawarkan sejumlah manfaat bagi pertumbuhan, pendalaman dan perluasan demokrasi lokal.

1. Sistem demokrasi langsung melalui pilkada langsung akan membuka ruang partisipasi yang cukup luas bagi masyarakat dalam proses demokrasi dan menentukan kepemimpinan politik di tingkat lokal dibandingkan sistem demokrasi perwakilan yang lebih banyak meletakkan kuasa yang menentukan rekrutmen calon di tangan segelintir orang di DPRD
2. Kompetisi politik, pilkada langsung memungkinkan munculnya secara lebih besar preferensi kandidat-kandidat yang bersaing serta memungkinkan masing-masing kandidat berkompetisi dalam ruang yang lebih terbuka dibandingkan ketertutupan yang sering terjadi dalam demokrasi perwakilan
3. Sistem pilkada langsung akan memberi peluang bagi warga negara untuk mengaktualisasi hak-hak politiknya secara lebih baik tanpa harus direduksi oleh kepentingan-kepentingan *elite* politik
4. Pilkada langsung memperbesar harapan untuk mendapatkan *figure* pemimpin yang aspiratif, kompeten, dan *legitimate*.

5. Kepala daerah yang terpilih melalui pilkada akan memiliki legitimasi politik yang tinggi sehingga akan terbangun keseimbangan kekuatan di daerah.

2.3.3. Tujuan Pemilihan Kepala Daerah

Tujuan Pilkada menurut (Rozali, 2005) yang dikutip oleh (Mauldditya 2019) yaitu:

1. Mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat
2. Legitimasi yang sama antar kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD
3. Kedudukan yang sejajar antara kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD
4. Mencegah politik uang

Secara ideal tujuan dari pilkada menurut (Mauldditya 2019) adalah untuk mempercepat konsolidasi demokrasi republik ini, selain itu juga untuk mempercepat terjadinya *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik) karena rakyat bisa terlibat langsung dalam proses pembuatan kebijakan. Hal ini merupakan salah satu bukti dari berjalannya program desentralisasi yang dimana daerah telah mengatur wilayahnya sendiri, bahkan otonomi ini telah sampai pada taraf otonomi individu.

2.4 Media Massa

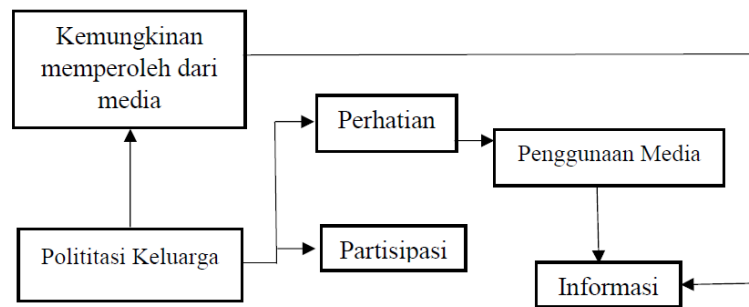
2.4.1. Tinjauan Media Massa

Media Massa memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat. Menurut Santoso yang dikutip dari (Tri, 2018), media massa adalah istilah pada tahun 1920-an untuk menyebut jenis media secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas.

menurut (Nurudin, 2004), media massa menjalankan fungsinya untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Media massa juga diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat luas, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. (Bungin, 2006).

Perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang pesat dan mempengaruhi peran media massa, kebebasan media massa dan dukungan dari teknologi tersebut dapat menghadirkan dua kondisi, satu sisi akses informasi yang semakin mudah untuk masyarakat akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan pemerintahan yang pada akhirnya akan menciptakan kondisi yang demokratis, namun di sisi lainnya adalah kebebasan yang dimaksud tidak diiringi dengan tanggungjawab akan menimbulkan kebebasan yang tidak terarah. Media disajikan untuk mempercepat proses keterkaitan ekonomi, politik, masyarakat dan budaya yang dianggap sebagai globalisasi. (Habibie, 2018).

Menurut Hamidjojo dalam Lahuteru (1993), memberi Batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga terkapai ke penerima yang dituju. Dalam proses sosialisasi politik media berperan sebagai sarana tambahan, hal ini sejalan dengan pendapat Lane bahwa dasar sosialisasi adalah keluarga dan peranan media massa hanyalah bersifat tambahan. (Jamaludin, 2019).



Gambar 1. Peranan Media Dalam Proses Sosialisasi Politik.

Sumber: Susanto, 1992:163

Menurut gambar diatas elemen menunjukan kemungkinan memperoleh informasi dari media, mengaku pada akses individu terhadap berbagai sumber media, televisi, radio, koran, dan platform digital lainnya. Kemampuan untuk mengakses media merupakan Langkah awal dalam proses sosialisasi politik, karena media berfungsi sebagai sumber informasi yang penting.

Ciri-ciri yaitu:

- Komunikasi massa bersifat komunikasi searah
- Menyajikan aneka atau rangkaian pilihan informasi yang luas, baik ditinjau dari khayalak yang ingin menjadi sasaran maupun dari sisi pilihan isi yang diberikan kepada khayalak
- Sifat media massa dapat menjangkau khayalak besar dan tersebar karena jumlah media massa lebih sedikit dibanding khayalak yang memanfaatkan
- Karena sifat media massa menarik perhatian khayalak luas dan besar, media harus mampu mencapai tingkat inteleg umum (rata-rata)
- Organisasi penyelenggara komunikasi massa merupakan lembaga masyarakat yang harus peka terhadap berbagai hal.

Meskipun media memiliki ciri khas yang dapat diterima oleh khayalak dari media cetak dan elektronik menunjukan perbedaan yang signifikan. Menurut Effendy (1986), pesan yang

disampaikan melalui media elektronik harus dirancang agar lebih mudah dicerna oleh pendengar atau pemirsa. Hal ini disebabkan oleh sifat media elektronik yang mewajibkan informasi secara singkat dan langsung, sehingga khayalak diharuskan untuk selalu berada dekat dengan perangkat radio atau televisi untuk menangkap informasi tersebut. Sebaliknya, media cetak memiliki keunggulan tersendiri. Pesan yang disampaikan melalui media cetak dapat disimpan dan diakses kembali dalam jangka waktu yang lama.

2.4.2. Fungsi Media Massa

Media massa memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi masyarakat. Salah satunya adalah sebagai sarana pemberitaan yang menyampaikan informasi relevan mengenai lingkungan disekitar kita. Selain itu, media massa juga berperan dalam menghubungkan informasi yang diperoleh dengan kebutuhan khayalak sasaran. Dalam proses ini, pemberitaan tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga menekankan pada seleksi, evaluasi, dan interpretasi. Dengan kata lain, media massa berusaha untuk menyediakan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga bermanfaat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini memastikan bahwa masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang telah disampaikan (Ibrahim & Samsiah, 2022).

Pada dasarnya menurut (Ibrahim & Samsiah, 2022) media massa memiliki empat fungsi yaitu, fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi hiburan, dan fungsi pengaruh.

a. Fungsi Edukasi

Media massa berfungsi sebagai agen atau media yang memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga

keberadaan media massa tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik masyarakat.

b. Fungsi Informasi

Media massa sebagai sumber penyebar berita kepada masyarakat atau komunikatornya, media elektronik misalnya memberikan informasi lewat acara berita, atau informasi lain yang dikemas lewat acara secara ringan, sehingga media massa berperan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

c. Fungsi Hiburan

Media massa berperan menyajikan hiburan kepada komunikatornya atau dalam hal lain ini masyarakat luas.

d. Fungsi Pengaruh

Media massa berfungsi memberikan pengaruh kepada masyarakat luas lewat acara atau berita yang disajikannya, sehingga dengan adanya media massa diharapkan masyarakat dapat terpengaruh oleh berita yang akan disajikannya.

2.5 Konsep Pelaksanaan

2.5.1. Tinjauan Pelaksanaan

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evektifitas berfokus pada *outcome*, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang duhasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau *spending wely* (Mahmudi, 2005).

Sehubung dengan hal tersebut, maka efektivitas adalah menggambarkan sejauh mana seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana kualitas,

kuantitas, dan waktunya yang telah dicapai serta untuk mengukur berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Menurut pendapat Markus Zahnd dalam bukunya *Perancangan Kota Secara Terpadu* mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya” (Zahnd, 2006). Oleh karenanya efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu.

Menurut (Kurniawan, 2005), efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Lebih lanjut arti efektivitas menurut (Gibson, 1986) dalam (Nata and Machpudin 2022) mengemukakan bahwa efektivitas dalam konteks perilaku organisasi merupakan hubungan optimal antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, keunggulan, dan pengembangan.

Mengacu pada penjelasan diatas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif sangat penting untuk melakukan harmonisasi antara kemampuan sumber daya yang ada dengan memanfaatkan sarana dan prasarana lainnya. Hal ini bertujuan agar sasaran yang ingin dicapai menjadi lebih jelas dan terarah, dapat dikatakan efektif apabila terdapat keharmonisan setiap elemen yang terlibat.

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dalam organisasi memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan hasil dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu faktor keefektifan dalam pelaksanaan tugas sangat dipengaruhi oleh

kemampuan aparatur serta struktur organisasi itu sendiri. Tingkat pencapaian tujuan organisasi dapat memberikan manfaat atau dampak yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Sinergi antara individu dan organisasi menjadi kunci utama dalam mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian. Dengan adanya kerangka pikir, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang ingin dicapai dan membantu mengorganisir ide-ide, menentukan variabel yang akan diteliti, serta merumuskan pertanyaan yang relevan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana sosialisasi politik yang dilakukan oleh program Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung pada pemilihan walikota Bandar Lampung tahun 2024, melalui fenomena peran media massa yaitu TVRI Stasiun Lampung sebagai TV lokal terutama program acara Sudut Pandang yang melakukan sosialisasi politik untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pemilihan. Penting untuk mengevaluasi apakah program ini sudah berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuannya. Selanjutnya terdapat 3 indikator dalam sosialisasi politik oleh (Haryanto 2018) yaitu *Exposure* (Paparan), *Communication* (Komunikasi), *Receptivity* (Penerimaan). Sosialisasi politik berfokus oleh pelaksanaan program acara Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung terhadap masyarakat Bandar Lampung.

Pada bagan pertama menjelaskan bahwa belum tercapainya jumlah partisipasi masyarakat di Kota Bandar Lampung terhadap pemilihan umum walikota Bandar Lampung, dari minimal angka yang ditetapkan oleh KPU RI adalah 75%. Sedangkan Bandar Lampung meraih angka tertingginya sebesar 69,13% di tahun 2020. Selanjutnya pada bagan

kedua, peneliti melihat bagaimana penyampaian sosialisasi politik melalui media massa program Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung. Pada penelitian ini fokus teoritis pada sosialisasi politik menurut (Haryanto 2018) sebagai landasan teoritis untuk melihat efektivitas penyampaian sosialisasi melalui media massa program Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung pada pemilihan walikota Bandar Lampung 2024. Selanjutnya juga digunakan teori media massa yaitu Agenda Setting milik Maxwell McCombs dan Donald Shaw yang diresap oleh (Effendi, 2023) yang melihat bagaimana pelaksanaan program Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung.

Terdapat 3 indikator dalam Sosialisasi Politik menurut (Haryanto 2018) yaitu *Exposure* (Paparan), *Communication* (Komunikasi), *Receptivity* (Penerimaan). *Exposure* (Paparan) berfokus pada proses pemberian informasi yang diberikan oleh program Sudut Pandang yang disampaikan kepada masyarakat atau pemilih di Bandar Lampung Indikator *Communication* (Komunikasi) berfokus pada proses komunikasi yang dilakukan antara masyarakat di Bandar Lampung dan program sudut pandang. Terakhir yaitu *Receptivity* (Penerimaan) berfokus pada gambaran masyarakat pada tingginya dukungan yang diberikan oleh masyarakat pada kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah .

Selanjutnya, terdapat 3 indikator dalam pelaksanaan program sudut pandang menurut Gibson dalam (Nata and Machpudin 2022) yaitu produksi, efisiensi, dan pengembangan. Pada indikator produksi didefinisikan sebagai kapasitas organisasi untuk memenuhi persyaratan lingkungan untuk kualitas dan kuantitas keluaran. Selanjutnya, indikator efisiensi didefinisikan sebagai bilangan perbandingan atau perbandingan antara masukan dan keluaran. Terakhir indikator pengembangan didefinisikan suatu organisasi perlu adanya untuk meningkatkan kapasitasnya dan terus berkembang untuk tetap bisa *survive* dalam jangka panjang.

Lalu pada bagan terakhir menjelaskan tentang bagaimana penilaian apakah penyampaian dari program acara Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung dalam penyampaian informasinya kepada masyarakat sudah memenuhi tujuan atau belum. Dapat dikatakan efektif menurut (Haryanto 2018) karena salah satu keberhasilan sosialisasi politik ditandai dengan keajegan aliran input ke dalam sistem politik. Input terdiri dari tuntutan dan dukungan, yang berfungsi layaknya bahan mentah (*raw material*) agar sistem politik menghasilkan output berupa kebijakan. Sehingga, keberhasilan sosialisasi politik turut andil menciptakan sistem politik yang baik.



Gambar 2. Kerangka Pikir
Sumber: Data Dioleh Penulis, 2025.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitis. Pada penelitian kualitatif ini peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik gabungan (triangulasi) yang menggabungkan beberapa metode. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan memberikan penjelasan yang holistik mengenai situasi yang diteliti (P. D. Sugiyono 2020).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi cara masyarakat menerima dan memproses informasi politik. Pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai faktor yang berperan seperti melalui analisis mendalam terhadap Program Sudut Pandang di TVRI Stasiun Lampung, peneliti dapat mengevaluasi tidak hanya konten yang disampaikan, tetapi juga cara penyampaian yang sesuai dengan konteks lokal. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program tersebut berfungsi sebagai media sosialisasi yang efektif, serta dampaknya terhadap pemahaman politik dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan walikota Bandar Lampung 2024.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana efektivitas dari sosialisasi politik yang paling efektif dalam memberikan informasi tentang pemilihan walikota Bandar Lampung 2024. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan suatu keadaan atau objek yang menjadi konteksnya dalam menemukan makna atau pemahaman mendalam mengenai masalah yang dihadapi. Penelitian deskriptif memusatkan pemecahan masalah masa kini, selain itu juga dapat mendeskripsikan situasi, kondisi, atau keadaan secara benar, tepat, dan akurat (Prof. Dr. A. Muri Yusuf 2017).

Penelitian ini menjelaskan bagaimana fungsi media massa yaitu TVRI Stasiun Lampung dalam memberikan informasi berita-berita politik yang sedang hangat diperbincangkan terutama berita pemilihan walikota Bandar Lampung 2024 melalui program acara Sudut Pandang yang diselenggarakan oleh TVRI Stasiun Lampung.

Metode penelitian kualitatif dapat di eksplorasi sebagai deskripsi yang luas dan mendalam, dengan mengedepankan perasaan, norma, serta keyakinan. Penggunaan metode penelitian kualitatif penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang fungsi sosialisasi politik dalam memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang fungsi sosialisasi politik dalam memberikan informasi publik pada pemilihan walikota Bandar Lampung 2024 yang diselenggarakan oleh TVRI Stasiun Lampung melalui program acara Sudut Pandang.

3.2 Fokus Penelitian

Pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan penelitiannya hanya berdasarkan situasi sosial yang diteliti

meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (P. D. Sugiyono 2020).

Fokus penelitian ini Sosialisasi politik pada program Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung pada pemilihan umum Walikota Bandar Lampung 2024. Objek spesifik penelitian ini mencakup 3 aspek dari sosialisasi politik antara media massa sebagai pemberi informasi publik pada pemilihan umum walikota Bandar Lampung 2024, yaitu:

1. Informasi Politik

Pada aspek ini, penelitian akan berfokus pada bagaimana proses pemberian informasi yang dilaksanakan oleh program acara Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung terhadap masyarakat Bandar Lampung terutama para pemilih di Bandar Lampung. Menurut (Buchanon, 2001) menjelaskan relasi yang terjalin dalam Informasi Politik melibatkan 3 aspek, yaitu:

- a. Warganegara: Penelitian ini akan meneliti bagaimana para pemilih di Bandar Lampung sebagai *sovereign* atau yang berhak mendapatkan informasi dan perlindungan dari media
- b. Kandidat: Pada penelitian ini kandidat berperan sebagai *supplicants*
- c. Media: Dalam hal ini, media sebagai pendukung penyebaran informasi politik, karena media ini adalah lembaga badan publik yang bertugas menyebarkan informasi-informasi yang akurat dan terpercaya.

2. Pendidikan Politik

Pendidikan politik berfokus pada program Sudut Pandang memberikan informasi agar membentuk masyarakat menjadi partisipan yang bertanggungjawab secara etis atau moral dalam pencapaian tujuan politik. Menurut (Sumanto and Haryanti 2021) pendidikan politik mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kognitif: Pada penelitian ini kognitif akan meneliti bagaimana pemahaman pemilih di Bandar Lampung tentang demokrasi, hak,

kedaulata, dan hubungan kekuasaan pemerintah yang berhubungan langsung.

- b. Afektif: Sub indikator ini akan mendorong dan meningkatkan kesadaran politik masyarakat terhadap isu-isu politik dengan berkontribusi secara langsung dengan cara konstruktif.
- c. Psikomotorik: Pada aspek ini pemilih diarahkan untuk cara berpikir dan membangun kesadaran kritis pada masyarakat.

3. Pemberi Keyakinan dan Kepercayaan Politik

Pemberi keyakinan dan kepercayaan politik akan menganalisis tingkat keyakinan dan kepercayaan masyarakat yang menggambarkan tingginya dukungan yang diberikan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dan program-programnya. Terdapat 3 aspek pemberi keyakinan dan kepercayaan masyarakat menurut (Loeber, 2011) yang dikutip dalam (Fauziah 2021), yaitu:

- a. *Trust With Politicians*: Sub ini akan meneliti seberapa besar tingkat kepercayaan dan keyakinan kepada pemerintah, terutama lembaga media massa dalam memberikan sosialisasi politik pada masyarakat.
- b. *Trust With Politicians*: Pada sub ini akan menganalisis bagaimana kepercayaan masyarakat pada institusi politik.
- c. *Trust With Democracy*: Penelitian ini akan menganalisis kepercayaan masyarakat pada sistem demokrasi di Kota Bandar Lampung ini.

3.3 Lokasi Penelitian

Menggunakan metode penentuan lokasi yang sistematis dan berdasarkan kenyataan di lapangan, penelitian ini dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan tentang fungsi sosialisasi politik pada pemilihan walikota Bandar Lampung 2024 pada program acara Sudut Pandang yang berada di TVRI Stasiun Lampung TVRI Stasiun Lampung berkantor di Jl. Way Huwi, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian ini juga akan

mengumpulkan pendapat dari masyarakat terutama dari pemilih yang sudah memenuhi syarat di Kota Bandar Lampung.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena TVRI Stasiun Lampung sebagai salah satu lembaga publik yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan mendidik kepada masyarakat dan TVRI Stasiun Lampung memiliki jangkauan yang luas di masyarakat. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana media publik berkontribusi dalam sosialisasi politik. Program Sudut Pandang dirancang untuk membahas isu-isu politik dan sosial secara mendalam, dengan fokus pemilihan walikota program ini menjadi wadah yang tepat untuk menganalisis efektivitas sosialisasi politik dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Menurut (Moelong 2010), sumber data dari penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan. Berikut penjelasan yang diolah oleh penulis.

1. Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara dari beberapa informan yakni produser acara Sudut Pandang, kepala berita TVRI Stasiun Lampung, penyiar acara Sudut Pandang, pengarah acara Sudut Pandang sebagai pelaku sosialisasi politik melalui program acara Sudut Pandang, lalu pengamat politik untuk mendapatkan perspektif tentang sosialisasi politik Pilkada Kota Bandar Lampung, dan pemilih muda di Kota Bandar Lampung, dan pemilih tua di Kota Bandar Lampung untuk memahami bagaimana masyarakat menerima dan menafsirkan informasi sosialisasi politik dari program acara Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung. Penulis juga melakukan observasi mengenai salah satu konten tentang tayangan Pilkada di program acara Sudut Pandang untuk menganalisis konten, gaya penyampaian, dan interaksi dengan *audiens*. Lalu penulis juga melakukan dokumentasi untuk bukti yang tepat dan akurat

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan mengutip sumber-sumber yang tertulis seperti melalui buku, arsip, artikel, jurnal, penelitian terdahulu, dan surat kabar lainnya yang berhubungan dengan isu dan judul penelitian.

3.5 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut (Ummah 2019), penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui hasil penelaahan terhadap fenomena, penelaahan wawancara dari informan, kemudian merumuskan teori.

Peneliti menghubungi informan-informan terkait untuk memperoleh informasi data-data penelitian kualitatif ini.. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan di penelitian ini ialah *purposive samping* yaitu teknik informasi dari sumber data yang dilakukan dengan cara menentukan seseorang yang dianggap paling paham dan mengetahui informasi yang kita harapkan. (P. D. Sugiyono 2020). Peneliti melakukan wawancara terhadap informan sebagai berikut:

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dra. Syarifah, M.M.	Produser Sudut Pandang	TVRI Stasiun Lampung
2.	M. Satriyadi, S.Kom	Penyiar	TVRI Stasiun Lampung
3.	Nilawati, S.M.	Pengarah Acara Sudut Pandang	TVRI Stasiun Lampung
4.	Vito Friyansyah, M.Si.	Pengamat Komunikasi	Komunikasi FISIP Universitas Lampung
5.	Emilia Tri Rahmah Mustika Ayu Alsa Diah Ayu Lestari	Pemilih Muda di Kota Bandar Lampung	Kota Bandar Lampung
6.	Kusmundari Husniliati I Nyoman Sugirte S	Pemilih Tua di Kota Bandar Lampung	Kota Bandar Lampung

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal dalam (P. D. Sugiyono 2020), observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi yang tidak terstruktur. Menurut (Spradley, 1980) tahapan observasi ditunjukkan seperti gambar berikut:

Tabel 3. Tahapan Observasi Menurut Spradley

1	2	3
TAHAP DESKRIPSI	TAHAP REDUKSI	TAHAP SELEKSI
Memasuki situasi sosial: <i>Ada tempat, aktor, dan aktivitas</i>	Menentukan fokus: Memilih diantara yang telah dideskripsikan	Mengurai fokus: Menjadi komponen yang lebih rinci

Sumber: (Spradley, 1980)

b. Wawancara

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan teliti, salah satunya yaitu melakukan wawancara yang mendalam ke narasumber.

Menurut Esterbag dalam (P. D. Sugiyono 2020) mendefinisikan *interview* atau wawancara sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in Communication and joint construction of meaning about particular topic*”. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya akurat tetapi juga komprehensif sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana jawaban dari permasalahan penelitian ini. Berikut hasil wawancara berdasarkan tanggal dan waktu yang telah dilakukan penelitian:

1. Pada tanggal 4 Februari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Syarifah selaku produser program sudut pandang.
2. Pada tanggal 4 Februari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Satriyadi selaku pembawa acara program sudut pandang.
3. Pada tanggal 5 Februari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nilawati selaku pengarah acara program sudut pandang.
4. Pada tanggal 11 Februari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Emilia Tri Rahmah selaku masyarakat pemilih muda.
5. Pada tanggal 13 Februari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kusmundari selaku masyarakat pemilih tua.
6. Pada tanggal 13 Februari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Diah Ayu selaku masyarakat pemilih muda.
7. Pada tanggal 18 Februari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Mustika Ayu Alsa selaku masyarakat pemilih muda.
8. Pada tanggal 20 Februari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Husniliati selaku masyarakat pemilih tua.

9. Pada tanggal 20 Februari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Vito Frasetya, M.Si. selaku masyarakat pemilih tua.
10. Pada tanggal 21 Februari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak I Nyoman Sugirte selaku masyarakat pemilih tua.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan dokumen data-data yang diperlukan dalam menganalisis masalah penelitian agar dapat menunjang bukti-bukti suatu kejadian atau isu-isu yang terjadi. Dalam penelitian ini data yang penulis ambil berupa dokumentasi.

3.7 Teknik Pengolahan Data

1. *Editting*

Editting merupakan salah satu tahapan dalam penelitian yang dilakukan untuk meninjau kembali data yang telah dikumpulkan, guna memastikan validitasnya sebelum melanjutkan ke proses berikutnya. Pada tahapan ini, peneliti mengolah data hasil wawancara dengan memeriksa kembali transkrip wawancara untuk mendeteksi adanya kesalahan dalam pengisian, ketidakakuratan, atau informasi yang tidak benar.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan proses pengkategorian data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang telah ditetapkan. Proses klasifikasi ini penting untuk memberikan batasan yang jelas mengenai topik yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat fokus pada aspek-aspek spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui klasifikasi data, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang ada didalam data. Data yang tersusun secara sistematis juga memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengakses dan memanfaatkan informasi saat melakukan analisis atau menyusun penelitian ini.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan sebuah proses mengecek atau memeriksa data dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses ini untuk memastikan bahwa validitas data dapat diakui, sehingga data tersebut dapat digunakan dalam analisis dan penyajian penelitian. Dengan melakukan verifikasi, peneliti dapat meminimalkan risiko kesalahan yang berdampak negatif pada hasil penelitian.

4. Pembuatan Kesimpulan

Menurut (Miles dan Huberman, 1994) penarikan kesimpulan adalah suatu bagian menetapkan makna terhadap data, setelah melakukan kesimpulan dan data selanjutnya adalah melakukan konfirmasi, tujuan tersebut dilakukan agar makna yang tersirat dari data tersebut tepat. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini untuk memastikan bahwa makna yang tersirat dari data tersebut tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan kredibilitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut (Ummah 2019) peneliti harus menjelaskan bagaimana caranya dalam proses pengolahan data yang telah ditemukan dan juga menjelaskan tentang teknik analisis data yang akan digunakan disertai dengan alasan yang mendasarinya agar mudah dalam proses pengolahan datanya dan untuk menyajikan temuannya.

Menurut (P. D. Sugiyono 2020) analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data dan berkaitan dengan sumber jenis data.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. (D. Sugiyono 2010).

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (D. Sugiyono 2010).

Dengan demikian, analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami makna yang tersembunyi dalam data, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang sosialisasi politik melalui program acara Sudut Pandang TVRI Stasiun Lampung pada pemilihan wakilota Bandar Lampung 2024.

Dengan menggunakan analisis kualitatif, penelitian ini dapat mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih mendalam dan kompleks dari proses sosialisasi politik menggunakan teori sosialisasi politik dan teori media massa, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana efektivitas sosialisasi politik yang disampaikan dan diterima oleh masyarakat.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data digunakan untuk

menyanggah balik tuduhan kepada mereka yang mengatakan penelitian kualitatif tidak ilmiah. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk pengecekan data dengan menggunakan sumber, dengan berbagai cara dan dengan waktu yang berbeda-beda. Dalam teknik ini peneliti akan menemukan berbagai Sudut Pandang lain yang diperoleh dari buku-buku, pakar yang bersedia untuk diajak berdiskusi atau dengan metode lainnya untuk mengecek benar atau tidaknya data yang sudah ditemukan. (Kahija, 2016).

Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari sumber informan. Dengan demikian triangulasi sumber pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yaitu diperoleh dari melakukan pengumpulan data melalui sumber-sumber yang spesifik.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum LPP TVRI Stasiun Lampung

4.1.1. Sejarah TVRI Stasiun Lampung



Gambar 3. TVRI Stasiun Lampung
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Televisi Republik Indonesia Daerah Lampung atau TVRI Stasiun Lampung merupakan salah satu lembaga yang dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia yang berada di Provinsi paling ujung pulau Sumatera “Lampung” dan sudah berdiri sejak tahun 1971. Pertama kali stasiun TVRI Stasiun Lampung berdiri yaitu berada di Pahoman dan Gunung Betung, dimana TVRI bersifat “*Curren Affair*” atau produksi paket acara hiburan dan pendidikan yang selalu mendatangkan *crew* produksi dari TVRI Pusat Jakarta atau dari TVRI stasius Palembang.

Pada saat itu, keinginan masyarakat Lampung untuk memiliki stasisun TVRI di Lampung dipenuhi oleh pemerintah daerah Provinsi Lampung yang langsung mengalokasikan tanah seluas 5 hektar serta kantor dan studio mini di Desa Way Huwi, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. (Setelah pemekaran, saat ini Stasiun TVRI Stasiun Lampung berada di wilayah *administrative* kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Tanah yang tadinya dipinjam 5 hektar diambil kembali oleh pemda Lampung seluas 3 hektar, gubernur Lampung yang menjabat pada masa itu Sjachroedin ZP secara lisan menjanjikan akan menggantikan 5 hektar di Kota Baru Lampung).

Keinginan masyarakat dan pemda Provinsi Lampung itu agar stasiun TVRI ada di Provinsi Lampung disambut positif oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia dan Direktur TVRI. Setelah mendapat izin prinsip dan persyaratan teknis, menteri penerangan harmoko meresmikan TVRI SPK Lampung pada 12 Juli 1991. Sumber Daya Manusia untuk menggerakkan TVRI SPK Lampung diambil dari Stasiun Medan dan TVRI Pusat Jakarta serta dari TVRI Palembang. Peralatan yang digunakan adalah OB Van Eks TVRI Stasiun Bandung. Dengan SDM dan peralatan seadanya, TVRI SPK Lampung mulai beroperasi secara nasional melalui program acara terpadu dan berita.

Selang lima tahun kemudian tepatnya tanggal 27 Februari 1996, TVRI SPK Lampung melakukan siaran rutin perdana melalui frekuensi VHF. Sejak itu TVRI SPK Lampung ditingkatkan menjadi stasiun produksi dan melakukan siaran rutin 30 menit setiap hari. Peralatan teknik studio yang digunakan adalah peralatan teknik OB Van Eks Bandung dengan membongkarnya dan menginstal kembali di dalam ruang kontrol. Dengan keterbatasan SDM dan peralatan teknis yang ada pada saat itu, TVRI SPK Lampung menjadi inspiratif bagi TVRI SPK yang ada di Indonesia untuk melakukan siaran rutin di daerahnya masing-masing.

Kurun waktu 1997 sampai dengan 2003, mulai bermunculan siaran TV swasta nasional di Provinsi Lampung, bersama dengan itu antenna TV

penerima masyarakat juga beralih dari VHF secara teknis mulai buram diterima oleh masyarakat. TVRI SPK Lampung mulai ditinggalkan masyarakat, hanya sebagian masyarakat saja yang masih setia dengan siaran TVRI SPK Lampung. Usaha pengadaan pemancar UHF dilakukan setiap tahun, baik melalui usulan ke Direktur Teknik TVRI di Jakarta maupun kepada pemerintah daerah. Usaha tersebut baru dikabulkan oleh pemerintah daerah provinsi Lampung pada tahun 2004. Pemda provinsi Lampung memberikan hibah pemancar UHF dengan daya pancar 2 Kilo Watt di Chanal 40 UHF. Pemancar 2 kilo watt tersebut dipasang di tower Gunung Betung dengan jangkauan kota Bandar Lampung, Kota Metro, Gunung Sugih, Kota Bumi, Menggala, Mesuji, Sukadana, Kalianda, Pringsewu dan Talang Padang. Sejak saat itu, siaran TVRI Stasiun Lampung dan TVRI Nasional, secara teknis dapat kembali diterima dengan baik oleh masyarakat Lampung.

4.1.2. Logo TVRI Stasiun Lampung

Logo merupakan suatu gambar atau simbol yang mewakili identitas dari suatu kelompok atau instansi tertentu. TVRI menjadi salah satu perusahaan yang memiliki logo yang dimana pada era monopolistic tampilan logo TVRI berbentuk segi empat. Kemudian mengalami metamorphosis menjadi segi lima. Terjadi tiga kali perubahan logo dalam era ini, sehingga rata-rata perubahan terjadi dalam kurun waktu dari sepuluh tahun. Dibawah ini adalah logo TVRI dari tahun 1962 sampai saat ini tahun 2025.



Gambar 4. Logo pertama TVRI (24 Agustus 1962-24 Agustus 1978).
Dipakai sebagai endcap sampai 1981.
Sumber: TVRI Indonesia. Diolah oleh Peneliti, 2025



Gambar 3. Logo kedua TVRI (24 Agustus 1978-29 Desember 1983)
Sumber: TVRI Indonesia. Diolah oleh Peneliti, 2025

Kedua logo pertama tercermin fungsi dasar TVRI yang mengacu pada tri fungsi media (disimbolkan kotak TV) yakni informasi, edukasi, dan hiburan. Bedanya, semula media televisi setara dengan RI, namun pada logo kedua menyatu dalam bingkai. Lalu bedanya dengan logo yang kedua, hadirnya nuansa merah, hijau, dan biru sebagai cerminan TVRI memasuki era teknologi berwarna.



Gambar 4. Logo ketiga TVRI (29 Desember 1983-23 Agustus 1999).
Sumber: TVRI Indonesia. Diolah oleh Peneliti, 2025

Pada logo ketiga, nuansa ke Indonesia makin terlihat. Perubahan logo segi empat menjadi segi lima cermin simbolisasi Pancasila. Dengan bentuk segi lima berwarna hijau dan tulisan TVRI yang ikonik, logo ini terpampang di tayangan-tayangan TVRI selama tujuh belas tahun sejak pertama dipakai pada 24 Agustus 1982, TVRI baru menggantinya pada 24 Agustus 1990. Logo ini juga digunakan sebagai logo *on-air*.



Gambar 5. Logo keempat TVRI (24 Agustus 1999-12 Juli 2001).
Sumber: TVRI Indonesia. Diolah oleh Peneliti, 2025



Gambar 6. Logo kelima TVRI (13 Juli 2001-1 Agustus 2003).
Sumber: TVRI Indonesia. Diolah oleh Peneliti, 2025



Gambar 7. Logo keenam TVRI (1 Agustus 2003-16 April 2007).
Sumber: TVRI Indonesia. Diolah oleh Peneliti, 2025



Gambar 8. Logo ketujuh TVRI (16 April 2007-29 Maret 2019).
Sumber: TVRI Indonesia. Diolah oleh Peneliti, 2025

Pada hari Jum'at Tanggal 29 Maret 2019, menjadi Jum'at bersejarah bagi TVRI. Pada hari tersebut TVRI mengganti Logo lamanya dengan logo baru yang digelar dengan tajuk acara LPP TVRI Rebranding on air pada hari yang sama. Direktur Utama LPP TVRI Helmy Yahya dengan serentak memperkenalkan kepada seluruh dunia logo baru tersebut. Berikut ini adalah makna dibalik logo baru yang diharapkan dapat menuju ke perubahan yang lebih baik.



Gambar 9. Logo TVRI 29 Maret 2019-Sekarang
Sumber: TVRI Indonesia. Diolah oleh Peneliti, 2025

1. Didominasi oleh warna biru, terinspirasi sebagai symbol lautan Indonesia yang penuh kekayaan, warna biru menjadi warna yang tepat untuk menitikberatkan potensi TVRI sebagai sumber referensi

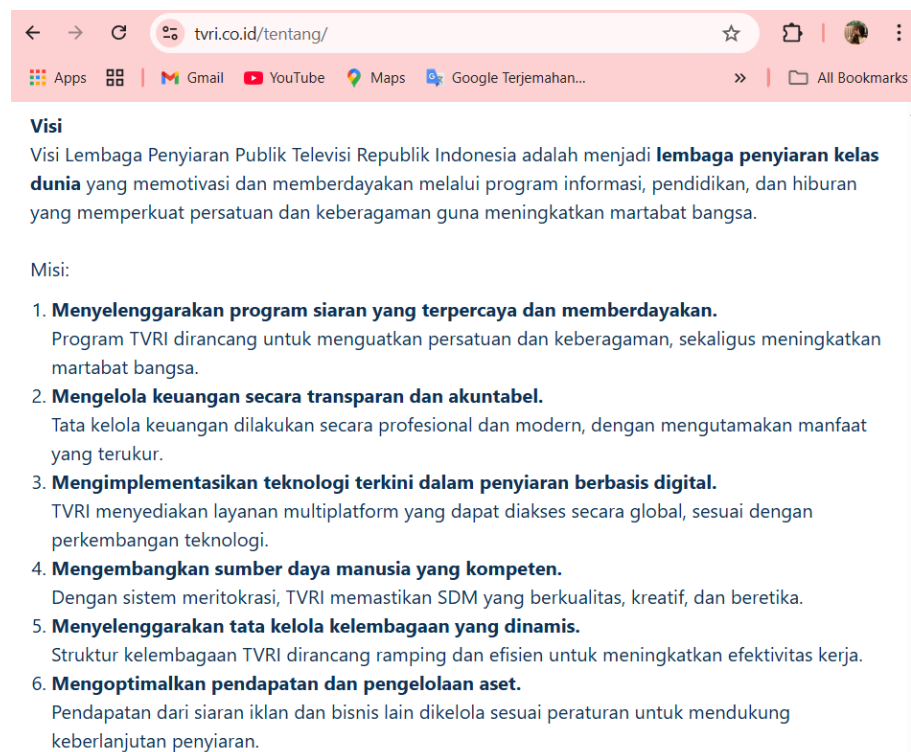
terpercaya dan media pemersatu bangsa dimasa depan.

2. Lingkaran memaknai TVRI selalu menyajikan konten positif dan relevan yang menghubungkan masyarakat Indonesia dengan dunia terkini.

Logo TVRI berubah juga tagline TVRI menjadi "Media Pemersatu Bangsa". TVRI adalah media penyiaran publik dengan peran sebagai pemersatu bangsa Indonesia, yang akan menampilkan konten konten positif TVRI ke kancah Internasional.

4.1.3. Visi dan Misi

1. Visi dan Misi Televisi Republik Indonesia



Gambar 10. Visi dan Misi TVRI

Sumber: www.tvri.co.id/ (Diakses Senin, 12/03/2024. Jam 21:26)

2. Tujuan TVRI Stasiun Lampung

- a. Terciptanya program yang menarik.
- b. Terjalinnya kerjasama yang saling menguntungkan.

- c. Meningkatnya kualitas SDM khususnya pada penguasaan teknologi informasi.
- d. TVRI menjadi pusat sarana pembelajaran sekolah dan luar sekolah.
- e. Meningkatnya sistem dan prosedur pada TVRI.
- f. Meningkatnya kemampuan Stasiun Penyiaran Daerah.
- g. Terciptanya pemancar yang berkualitas dan berteknologi tinggi.
- h. Meningkatnya jangkauan siaran.

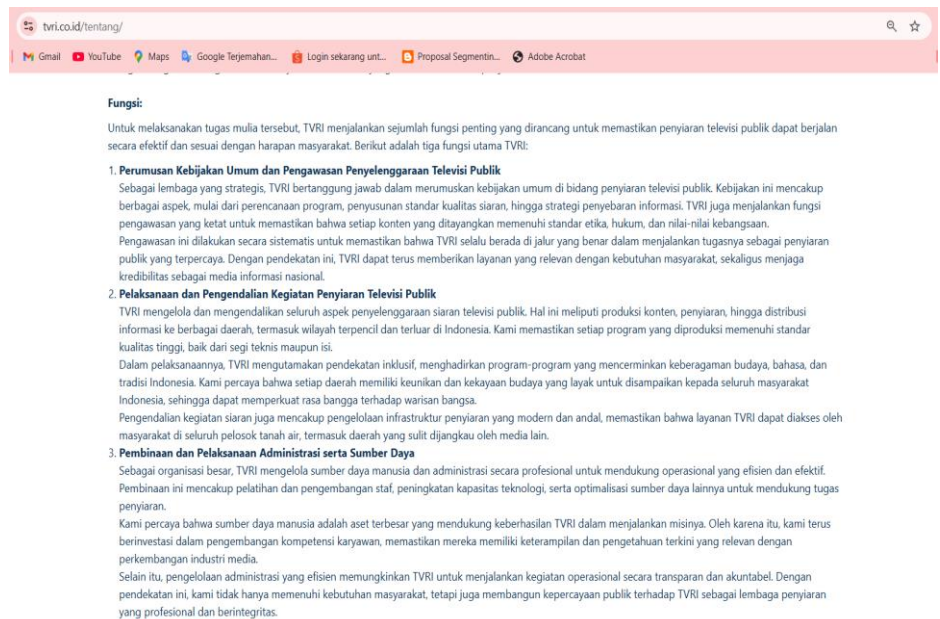
3. Tugas Televisi Republik Indonesia



Gambar 11. Tugas TVRI

Sumber: www.tvri.co.id/ (Diakses Senin, 12/03/2024. Jam 21:26)

4. Fungsi TVRI Stasiun Lampung



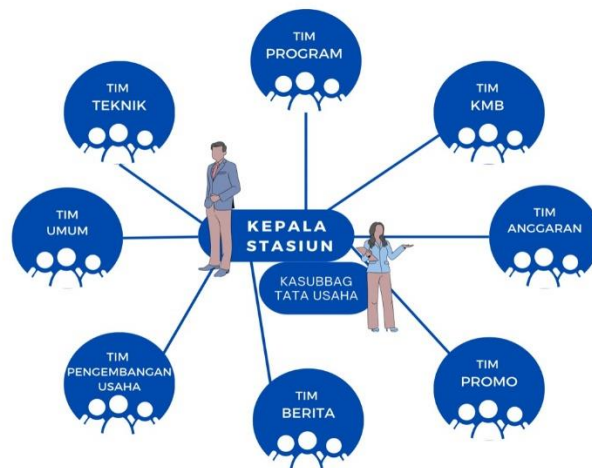
Gambar 12. Fungsi TVRI

Sumber: www.tvri.co.id/ (Diakses Senin, 12/03/2024. Jam 21:26)

4.2. Struktur Organisasi Institusi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Berikut adalah gambaran Struktur Organisasi yang ada di TVRI Stasiun Lampung serta tugas dan tanggung jawab dan masing-masing jabatan. Tugas-tugas tersebut diemban oleh masing-masing Kepala Bidang sesuai dengan Tugas dan Fungsinya.



Gambar 13. Struktur Organisasi TVRI Stasiun Lampung
 Sumber: Dokumen TVRI Stasiun Lampung 2024.

Keterangan:

1. Kepala TVRI Stasiun Lampung: Herly Marjoni. S.Sos., MM
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha: Elly Sultrawati, SH., MH
3. Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program:
Diana Efriyanti, SE., MM
4. Tim Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Produksi dan Penyiaran Program:
Jonizar, S.Sos., MM
5. Tim Program dan Penata Acara: Diana Efriyanti, SE., MM
6. Tim Produksi dan Penyiaran: Jonizar, S.Sos., MM
7. Tim Tata Artistik, Dekorasi dan Properti: Shalina Noviarti, S.Sn
8. Tim Penyiar dan Tata Rias: Lies Trisyawati, SE
9. Tim Perencanaan dan Pengendalian Konten Media Baru:
Liviyanti Mega Ayunita, S.Sos., MM
10. Tim Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Konten Media Baru:
Early Regina S. Siregar, S.I.Kom
11. Tim Administrasi dan Pelaporan Produksi dan Penyiaran:
Diah Septiana Anggreini, S.Sn
12. Tim Perencanaan dan Pengendalian Promo: Early Regina S. Siregar,
S.I.Kom

13. Tim Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Promo: Shalina Noviarti, S.Sn
14. Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi & Penyiaran Berita: Liviyanti Mega Ayunita, S.Sos., MM
15. Tim Produksi dan Penyiaran Berita Berkala Berita: Dra. Syarifah., MM
16. Tim Produksi & Penyiaran Berita Harian: Aprianto, S.A.B
17. Tim Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Produksi & Penyiaran Berita: Lies Trisyawati, SE
18. Tim Administrasi, Dokumentasi dan Pelaporan: Nilawati, S.M
19. Tim Perencanaan dan Pengendalian Pengembangan Usaha: Neneng Rahmawati, S.A.B
20. Tim Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Pengembangan Usaha: Prativi Waldina, SH
21. Tim Penjualan dan Pemasaran Kerjasama Siaran dan Non Siaran: Diana Efriyanti, SE., MM
22. Tim Bukti Siaran Kerjasama (Lintas Bidang): Prativi Waldina, SH
23. Tim Marketing Gathering (Lintas Bidang): Neneng Rahmawati, S.A.B
24. Tim Perencanaan dan Pengendalian dan Pengembangan Teknik : Mukhlis Karyawan Puta, S.PT
25. Tim Transmisi dan Multipleksing: Sumarno, S.A.B
26. Tim Produksi dan Penyiaran: Arafik, S.A.B., MM
27. Tim Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Teknik: Rahma Ferika Shaumi, ST
28. Tim Fasilitas Studio dan Perkantoran: Umarudin, S.A.B
29. Tim Teknologi Informatika Layanan Media Baru dan Pemeliharaan Pralatan: Andri Ramdoni, ST
30. Tim Pengembangan Teknik: Rizwan, S.Kom., M.T.I
31. Tim Perencanaan Pengendalian dan Pengembangan Umum: Rakhman, S.Sos., MM
32. Tim Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Umum: Ersoni, SE., MH
33. Tim Pengelola SDM: Rakhman, S.Sos., MM

34. Tim Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa: Mukhlis Karyawan Putra, S.PT
35. Tim Pengelola BMN dan Perlengkapan: Rakhman, S.Sos., MH
36. Tim Penegakan Disiplin (Lintas Bidang): Rakhman, S.Sos., MH
37. Tim Reformasi Birokrasi (Lintas Bidang): Elly Sultrawati, SH., MH
38. Tim Pemeliharaan Gedung dan Taman: Marsudi, S.Sos
39. Tim Pemeliharaan Kendaraan: Marsudi, S.Sos
40. Tim Perencanaan Dan Anggaran: Mindayati, S.Sos
41. Tim Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Keuangan: Wiwit Fitriah, SE
42. Tim Pengelola Keuangan: Wiwit Fitriah, SE
43. Tim Penerimaan dan Piutang PNBK: Khrustinah
44. Tim SPIP (Sistem Pengawasan Intern Pemerintah): Rakhman, S.Sos., MH
45. Tim Manajemen Risiko Pemilik Risiko: Kepala TVRI Stasiun Lampung: Mindayati, S.Sos

4.3. Struktur Organisasi Bidang Atau Bagian Unit Magang

Tabel 4. Struktur Organisasi Bidang atau Bagian Unit Magang

No.	Nama	Ketua Tim	Anggota Tim	Uraian Tugas
1. PROGRAM				
1	Jonizar, S.Sos., MM	Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program	1. M.Nur, S.A.B 2. Edy Marwan, S.A.B 3. Sutejo, SE 4. Mudaria, S.A.B 5. Early Regina S. Siregar, S.I.Kom 6. Shalina Noviarti, S.Sn 7. Diah Septiana Anggreini, S.Sn 8. M Junaedi 9. Sufi Fatimah, S.Kom 10. Shalwa Sakinah, S.I.Kom	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Menyusun RAK-K/L b. Mengendalikan program kerja program c. Menyusun perencanaan terkait dengan design acara/konsep kriteria, klarifikasi, framing, tema dll d. Menyusun Jadwal Petugas Operasional Harian e. Pembuatan Anggaran, Revisi dll f. Penyusunan Pola Acara Tahunan, Bulanan, Mingguan g. Menyusun rundown Siaran Harian
2	Diah Septiana Anggreini, S.Sn	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Produksi dan Penyiaran Program	1. Jonizar, S.Sos., MM 2. M. Nur, S.A.B 3. Early Regina S. Siregar, S.I.Kom 4. Shalina Noviarti, S.Sn Sufi Fatimah, S.Kom	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Mengawasi (memonitor) dan mengevaluasi Proses Produksi dan Penyiaran Program (Memastikan Proses Produksi dan Penyiaran Berjalan Lancar) b. Membuat Laporan Hasil Evaluasi Penyiaran Program (Laporan PDU) c. Membuat dan Melaporkan capaian Target Kinerja
3	M.Nur, S.A.B	Pelaksana Produksi dan Penyiaran Program	1. Jonizar, S.Sos., MM 2. Edy Marwan, SAB 3. Sutejo, SE 4. Mudaria, S.A.B	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Menyusun dan Menentukan Tim Produksi dan

			5. Early Regina S. Siregar, S.I.Kom 6. Shalina Noviarti, S.Sn 7. Diah Septiana Anggreini, S.Sn 8. Sufi Fatimah, S.Kom 9. Shalwa Sakinah, S.IKom	Penyiaran (Kerabat Kerja) Sesuai Dengan Kebutuhan Produksi dan Siaran. b. Melaksanakan Kegiatan Produksi dan Penyiaran c. Melaksanakan Pra-Produksi, Produksi dan Pasca d. Membuat dan Mengusulkan Surat Tugas Produksi dan Penyiaran.
4	Lies Trisyawati, S.E	Pelaksana Penyar dan Tata Rias di TVRI Stasiun Lampung	1. M. Syatriadi, S.I.Kom 2. Shalwa Sakinah, S.I.Kom	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Mengkoordinir, membuat jadwal dan pengembangan kapasitas penyar. b. Mengusulkan pengadaan alat make up dan wardrobe. c. Pemeliharaan peralatan makeup dan wardrobe. d. Membuat Evaluasi dan laporan Kinerja Penyar
5	Shalina Noviarti, S.Sn	Pelaksana Tata Artistik	1. Diah Septiana Angreini, S.Sn 2. M Junaedi 3. Mahmud 4. Karli	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Membuat rancangan dan design dekorasi sesuai yang diinginkan b. Membuat RAB design dekorasi c. Mengajukan design dekorasi beserta RAB d. Mengkoordinir Pembuatan dan pemasangan dekorasi e. mengerjakan dekorasi luar studio f. Memonitoring dan mengevaluasi hasil dekor yang sudah dipasang di studio.
7	M. Nur, S.A.B	Pelaksana Dokumentasi	1. Sohari 5. Siswanto	Melakukan tugas sebagai berikut:

	dan Perpustakaan Audio Visual	1. Melaksanakan tugas dan fungsi memelihara, menata, menyimpan dokumentasi, pembuatan, penerimaan, pengamanan arsip audio visual, dilingkungan TVRI Stasiun Lampung; 2. Menjaga autentisitas arsip audio visual sesuai ketentuan berlaku; 3. Melayani permintaan arsip audio visual apabila sewaktu-waktu arsip diperlukan kembali; 4. Menyusun daftar arsip audio visual aktif secara rutin minimal 6 (enam) bulan sekali dan mengirimkannya ke unit Kearsipan; 5. Melakukan pengecekan secara rutin arsip audio visual yang disimpan
--	-------------------------------------	--

2. KONTEN MEDIA BARU

8	Liviyanti Mega Ayunita, S.Sos., MM	Tim Perencanaan dan Pengendalian Konten Media Baru di TVRI Stasiun Lampung	1. Shalina Noviarti, S.Sn 2. Diah Septiana Anggreini, S.Sn 3. Pandhu Satya Pinandito, ST 4. Andri Ramdhoni, ST 5. Early Regina S. Siregar, S.I.Kom 6. Rizwan, S.Kom., M.T.I 7. Attia Lestari, S.Kom 8. Putri Rizki Agustina, S.I.Kom 9. Fatwha Aprianga	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Menyusun RAK-K/L b. Mengendalikan program kerja KMB c. Menyusun perencanaan produksi dan publikasi konten di Facebook, Instagram, Youtube, Tiktok, Portal Berita, Website, Twitter (X), Story d. Melakukan produksi konten sesuai usulan produksi e. Memproduksi konten yang mendukung program di teresterial
---	------------------------------------	--	---	--

9.	Early Regina S. Siregar, S.I.Kom	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Konten Media Baru di TVRI Stasiun Lampung	1. Liviyanti Mega Ayunita, S.Sos., MM 2. Shalina Noviarti, S.Sn 3. Pandhu Satya Pinandito, ST 4. Attia Lestari, S.Kom 5. Rizwan, S.Kom.,M.T.I	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Mengawasi dan mengevaluasi proses produksi dan penyiaran KMB untuk memastikan proses produksi dan publikasi berjalan lancar b. Mengawasi pembuatan konten dan proses publikasinya c. Mengawasi live streaming baik rutin maupun permintaan khusus d. Membuat laporan data insight masing-masing akun media sosial dan Portal Berita Membuat pelaporan produksi dan publikasi KMB secara periodik
3. PROMO				
10	Early Regina S. Siregar, S.I.Kom	Tim Perencanaan dan Pengendalian Promo di TVRI Stasiun Lampung	1. Shalina Noviarti, S.Sn 2. Diah Septiana Anggreini, S.Sn 3. Pandhu Satya Pinandito, ST 4. Andri Ramdhoni 5. Rahib Lentera Alam, A.Md.T 6. Attia Lestari, S.Kom 7. Rasyid Hakim, S.T 8. Rizki Putri Agustina	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Menyusun RAK-K/L b. Mengendalikan program kerja Promo (Terrestrial dan Media Baru) c. Membuat Perencanaan dan Pengendalian Promosi Acara (terrestrial dan Media Baru) d. Design, Konsep, Kriteria, Klasifikasi, Framing, Tema Promo dll e. Pembuatan Anggaran, Revisi dll
11	Shalina Noviarti, S.Sn	Tim Monitoring Evaluasi dan	1. Early Regina S. Siregar, S.I.Kom 2. Diah Septiana	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Mengawasi

		Pelaporan Promo di TVRI Stasiun Lampung	3. Anggreini, S.Sn 4. Pandhu Satya Pinandito, ST 5. Andri Ramdhoni 6. Rahib Lentera Alam, A.Md.T 7. Attia Lestari, S.Kom	(memonitor) Promo (Memastikan Promo sesuai perencanaan) b. Evaluasi Monitoring Promo c. Membuat Laporan Hasil Evaluasi Promo dan laporan Capaian Kinerja Produksi Secara Berkala (Bulanan)
4. BERITA				
12	Hendri Meizon, ST	Perencanaan dan Pengendalian Produksi & Penyiaran Berita	1. Liviyanti Mega Ayunita, S.Sos., M 2. Dra. Syarifah, MM 3. Nilawati, SM 4. Lies Trisyawati, SE 5. Edwin Febriansyah, S.I.Kom 6. Agus Mughni Hakim, SE., MH	a. Menyusun RKA-K/L b. Mengendalikan program kerja Berita c. Menyusun Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Berita d. Menyusun Perencanaan terkait dengan materi dll e. Jadwal Petugas Operasional Harian f. Pembuatan Anggaran, Revisi dll g. Melakukan rapat produksi acara dengan kerabat kerja
13	Nilawati, S.M	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Produksi & Penyiaran Berita	1. Hendri Meizon, ST 2. Dra. Syarifah, MM 3. Agus Mughni Hakim, SE., MH 4. Lies trisyawati, SE 5. Bayu Murti Herlambang, A.Md 6. Zakia Salsabila, S.I.P 7. Putri Rizki Agustina, S.I.Kom	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Mengawasi (memonitor) dan mengevaluasi Proses Produksi dan Penyiaran Berita harian dan Berita Berkala (Memastikan Proses Produksi dan Penyiaran Berjalan Lancar) b. Membuat Laporan Hasil Evaluasi Penyiaran Berita (Berita Harian maupun Berkala) c. Membuat dan

				Melaporkan Kinerja Secara Berkala (Bulanan)	Capaian Produksi Berkala
				d. Membuat secara periodik dan penyiaran Berita	Pelaporan periodik dan
14	Agus Mughni Hakim, SE.,MH	Pelaksana Berita Harian	- Hendri Meizon,ST - Liviyanti Mega Ayunita, S.Sos., MM - Hendra Maya, S.I.Kom - Nilawati, S.M - Didi Suryadi,S.A.B - Bahroni, S.Sos.,MM - Musadat, S.A.B - Edwin Febriansyah, S.I.Kom - Al Hadid, S.A.B, MM M. Syatriadi, S.Kom - Zakia Salsabila, S.I.P - Sandi Kurniawan, S.Kom - Putri Rizki Agustina, S.I.Kom - Angga Prayoga S, A. Md.	Melakukan tugas sebagai berikut: - Melaksanakan Kegiatan Produksi / Peliputan Berita Harian, Berkala, Keredaksian dan Produksi Live cross - Melakukan rapat Redaksi - Menyusun dan Menentukan Tim Redaksi , Berita Berkala, Live cross Sesuai Dengan Kebutuhan Produksi dan Siaran. - Membuat dan Mengusulkan Surat Tugas Peliputan	
15	Dra. Syarifah , MM	Pelaksana Current Affair di TVRI Stasiun Lampung	- Liviyanti Mega Ayunita, S.Sos., MM - Hendri Meizon,ST - Lies trisyawati, SE - Nilawati, S.M - Bahroni, S.Sos.,MM - Agus Mughni Hakim, SE.,MH - Edwin Febriansyah, S.I.Kom M. Satriadi,	Melakukan tugas sebagai berikut: - Melaksanakan Kegiatan Produksi Current Affair, Paket Dialog, Paket Acara Terpadu, Liputan Khusus dan Sport dan produksi lainnya sesuai dengan Kebutuhan Produksi dan Siaran. - Melaksanakan Pra-Produksi, Produksi	

	S.Kom		dan Pasca Produksi
9.	Ocky Pratama,	c	Membuat ,Menyusun
	S.I.Kom.,MM		dan Menyusun
10.	Efrilia Putri		Surat Tugas
	Permani, S.Sos		Produksi,kerabat kerja
11.	Bayu Murti		sesuai dengan
	Herlambang,		kebutuhan produksi
	A.Md		promo
12.	Angga Prayoga S,	d	Menyusun
	A. Md.		Administrasi Promo

5. PENGEMBANGAN USHA

16	Neneng Rahma wati, S.A.B	Perencanaan dan Pengendalian Pengembang an Usaha	1. Prativi Waldina, SH 2. Aprianto, S.A.B 3. Rinaldi Ramadhan, SH., MH 4. Willi Yandro Evmanda, S.I.P	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Menyusun RAK- K/L b. Mengendalikan program kerja Pengembangan Usaha c. Merencanakan aktifitas kerjasama penjualan (ILM, TVC/iklan,Progra m,Advetorial) dll d. Merencanakan penawaran dengan mitra e. Melakukan penawaran dan negoisasi kerjasama f. Membuat Media Order Perjanjian Kerjasama beserta ringkasan kontrak kerjasama g. Berkoordinasi dengan Pengelola PNBP dalam penagihan h. Meginput Media Order (MO) ke Aplikasi Penerimaan (Aprina) i. Berkoordinasi dengan bagian
----	-----------------------------------	--	---	--

					Penyiaran terkait penyiaran kerjasama j. Melaksanakan tugas Penjualan , negoisasi dan pemasaran kepada Mitra k. Membuat dokumentasi serta menggandakan materi seluruh kerjasama l. Membuat bukti Penyiaran Kerjasama secara Tertulis (log Proov) m. Merencanakan kegiatan Merketing Gathering Menyusun KAK dan RAB kegiatan Marketing Gathering n. Membuat undangan dan menghubungi Peserta Marketing Gathering Melaksanakan Kegiatan Marketing Gathering
17	Prativi Waldina , SH	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pengembangan Usaha	1. Neneng Rahmawati, S.A.B 2. Rinaldi Ramadhan, SH., MH 3. Willi Yandro Evmanda, S.I.P	Melakukan tugas sebagai berikut : a. Mengawasi (memonitor) dan mengevaluasi berjalanya perencanaan PU dengan baik untuk mendapatkan target PNBPN yang maksimal b. Memonitor penyiaran kerjasama c. Mengevaluasi dan	

				memastikan Proses kerjasama Produksi dan Penyiaran Berjalan Lancar
				d. Membuat Laporan Hasil Evaluasi PU
				e. Membuat dan Melaporkan capaian target kinerja PU Secara Berkala (Bulanan)
18	Prativi Waldina, S.H.	Pelaksana Bukti Siar Kerjasama	1. Neneng Rahmawati, S.H. 2. Aprianto, S.A.B 3. Rinaldi Ramadhan, SH., MH 4. Willi Yandro Evmanda, S.I.P	a. Membuat dokumentasi serta menggandakan materi seluruh kerjasama b. Membuat bukti Penyiaran Kerjasama secara Tertulis (log Proov)
6. TEHNIK				
19	Mukhlis Karyawan Putra, S.PT	Perencanaan dan Pengendalian dan Pengembangan Teknik	1. Umarudin, S.Sos 2. Arafik, S.A.B, MM 3. Andri Ramdhoni, ST 4. Pandhu Satya Pinandito, ST 5. Rahma Ferika Shaumi, ST 6. Rizwan, S.Kom., M.T.I.	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Menyusun RAK-K/L b. Mengendalikan program kerja Teknik c. Merencanakan dan pengendalian pengembangan Teknik berupa: peralatan Teknik, Pengembangan Teknologi Broadcast dan SDM di Teknik yang dituangkan dalam RKKAL d. Mengkoordinasikan Perencanaan Peralatan Teknik agar tetap berfungsi dengan baik sesuai perencanaan e. Berkoordinasi dengan tim Produksi, Penyiaran, tim pemeliharaan, tim transmisi, tim pengembangan Teknik dan tim IT

				f. Berkoordinasi dengan tim Teknik pusat untuk pengembangan Teknik g. Berkoordinasi dengan tim lainnya diluar bidang Teknik dalam proses produksi dan Penyiaran
20	Rahma Ferika Shaumi, ST	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Teknik	1. Mukhlis Karyawan Putra, S.PT 2. Umarudin, S.Sos 3. Hamdani, S.A.B 4. Arafik, S.A.B, MM 5. Andri Ramdhoni, ST 6. Rizwan, S.Kom., M.T.I 7. Onkky Ilham Umarudin Putra	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Memonitoring dan Evaluasi hasil Perencanaan agar sesuai rencana b. Mengevaluasi penggunaan peralatan tehnik agar tetap terjaga kualitasnya c. Melaporkan kondisi peralatan operasional d. Membuat Laporan Tehnik dan capaian target kinerja secara periodik setiap bulannya e. Berkoordinasi dengan Tim Teknik lainnya untuk membuat laporan secara periodic
21	Umarudin, S.Sos	Pelaksana Fasilitas Studio	1. Mukhlis Karyawan Putra, S.PT 1. Rahib Lentera Alam 2. Agus Purwanto S.AP 3. Purwanto, S.A.B,.MM 4. Budi Hartono 5. Onkky Ilham Umarudin Putra 6. Rasyid Hakim, ST 7. Suratman MD 8. Andri Ramdoni, ST 9. Kurniawan, S.Kom.,M.T.I	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Menginventarisir etalisir peralatan Teknik b. Menginventarisir jaringan listrik studio c. Melakukan perbaikan peralatan Teknik

			10. Pandhu Satya Pinandito , ST	
22	Arafik, S.A.B, MM	Pelaksana Teknik Produksi Penyiaran	1. Mukhlis Karyawan Putra, S.PT 2. Umarudin, S.Sos 3. Hirmadi, ST.,MM 4. Suryadi 5. Suryadi (Atok) 6. Hamdani, S.A.B 7. Hasan Basri, ST 8. Andri Ramdhoni, ST 9. Pandhu Satya Pinandito, ST 10. Rahma Ferika Shaumi, ST 11. Rasyid Hakim, ST 12. Ermiyanah 13. Sisnawan 14. Rahib Lentera Alam, A.Md.T 15. Agus Purwanto 16. Suratman MD 17. Iwan Saputra 18. Akhmad Rifai, S.A.B.,MM 19. Budi Hartono 20. Gemi Syarli Pratama, S.A.B.,MM 21. Koko Hapendi, A.Md 22. Kurniawan, S.Kom.,M.T.I 23. Martias Hasan, S.T 24. Putra Irawan, S.I.Kom.,MM 25. Purwanto, S.A.B.,MM 26. Riza Mandala Putra 27. Rizwan, S.Kom.,M.T.I 28. Setya Budhi 29. Andri Alimudin, S.Kom 30. Tio Marga Kito, S.A.P 31. Dimas Satriansyah, A.Md.Kom 32. Reza Saputra,	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Menyusun dan membuat jadwal dinas operasional studio secara periodik. b. Mengontrol dan monitoring jalannya siaran setiap on air. c. Melaksanakan permintaan penjadwalan crew produksi paket program dan berita. d. Memantau jalannya produksi paket sampai selesai. e. Mengadakan pertemuan rutin dengan satuan kerja tehnik satu bln sekali. f. Terlibat langsung dalam tim kerja tehnik produksi dan penyiaran g. Berkoordinasi dengan Tim Teknik lainnya dalam melakukan penyiaran TVRI Stasiun Lampung.

			S.Kom	
			33. Kurnia Dwi Ananda	
			34. M. Rizky Pratama	
			35. Fathwa Apriangga	
			36. Zuhri Muttaqin	
23	Andri Ramdhoni, ST	Pelaksana IT	1. Mukhlis Karyawan Putra, S.PT 2. Rahma Ferika Shaumi, ST 3. Pandhu Satya Pinandito, ST 4. Rasyid Hakim, ST 5. Rahib Lentera Alam, A.Md. 6. Rizwan, S.Kom., M.T.I 7. Kurniawan, S.Kom., M.T.I 8. Martias Hasan, S.T	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Melaporkan dan Merawat kondisi jaringan internet b. Melakukan operasional peralatan podcast c. Mengelola dan merawat jaringan master control d. Merawat dan Melakukan update peralatan PC
24	Hamdani, S.A.B	Pelaksana Transmisi	1. Mukhlis Karyawan Putra, S.PT 2. Eko Maryanto 3. Nur Hidayat 4. Suryadi 5. Miskami 6. Dani Darmadani 7. Rahman Suginto 8. Mulyono 9. M. Boyani 10. Mahar Abdi, A.md 11. Al Faiz Anjasmara 12. Eka Kurnia 13. Hendrianto, S.M 14. Ikmal Wiraguna Ahkusuma 15. Sevan Hernandi 16. Reza Saputra, S.Kom 17. Mahakbar Idfitama 18. Muhammad	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Mengoprasionalkan peralatan transmisi berupa pemancar, Genset dan fasilitas lainnya b. Melakukan pengecekan peralatan pemancar dan pendukungnya (metering) c. Melakukan perawatan, perbaikan / pemeliharaan peralatan pemancar / transmisi dan pendukungnya d. Melaporkan kondisi peralatan transmisi e. Melakukan pemantauan Transmisi daerah peralatan pemancar, genset dan SDM f. Berkoordinasi

			Yudho Aji Pratama	dengan pihak mitra jika diperlukan
			19. Mohammad Fachri Rahman	untuk pelayanan multiplexing
			20. Muhammad Dhidan Marchellino	g. Mengkoordinasikan jadwal operasional transmisi
			21. Ludy Wibowo, S.Kom	h. Berkoordinasi dengan Tim Teknik lainnya
			22. Fauriyan Al Qudsy, S.Sos	
25	Rizwan, S.Kom., M.T.I	Pelaksana Perencana Peralatan Teknik Strategis	1. Mukhlis Karyawan Putra, S.PT	Melakukan tugas sebagai berikut:
			2. Andri Ramdhoni, ST	a. Mengusulkan dan mengupdate serta Menganalisa Penggunaan Peralatan Teknik sesuai dengan perkembangan Teknologi
			3. Pandhu Satya Pinandito, ST	
			4. Rasyid Hakim, ST	
			5. Rahib Lentera Alam, A.Md.	b. Berkoordinasi dengan Tim Teknik lainnya dalam melakukan sosialisasi perkembangan peralatan teknik
			6. Kurniawan, S.Kom.,M.T.I	
			7. Martias Hasan, S.T	c. Melakukan revitalisasi dan inovasi peralatan di bidang teknik produksi, penyiaran dan Layanan Media Baru
				d. Merencanakan sistem , desain grafis Media Baru
				e. Menentukan kesisteman Layanan Media Baru
				f. Mengintegrasikan Layanan Media Baru dan program/konten
				g. Melakukan konfigurasi jaringan Media

-
- h. Baru Merencanakan uji kelayakan terhadap sistem Media Baru
 - i. Mengevaluasi jaringan dan sistem distribusi untuk Layanan Media Baru
 - j. Menentukan spesifikasi peralatan dan Menyusun Kerangka Acuan Kerja (TOR)
-

7. UMUM

26	Saipullo h, SE.,MM 1	Tim Perencanaan dan Pengendalian Pengembangan Umum	1. Rakhman, S.Sos.,MH 2. Marsudi, S.Sos 3. Sukarmaji , S.A.B 4. Desie Mutia Putri, A.Md.Ak 5. Mahmud Trianto, S.A.B 6. Rinaldo Wilham, S.I.Kom 7. Attia Lestari, S.Kom 8. Maya Virdhita Fitri, S.E 9. Ahmad Jamaludin Sepri, S.A.P	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Menyusun RAK-K/L b. Mengendalikan program kerja Umum c. Memonitor pelaksana disiplin pegawai dan menegur (secara lisan dan tertulis) pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin pegawai d. Memverifikasi laporan pelanggaran disiplin yang disampaikan oleh petugas penegak disiplin yang disampaikan dan menegur (secara lisan atau tertulis) pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin pegawai e. Melakukan rapat pelanggaran disiplin pegawai yang diselenggarakan oleh tim penegak
----	----------------------	--	--	--

				disiplin pegawai f. Memvalidasi daftar hadir pegawai yang telah di verifikasi oleh petugas penegak disiplin dan menyerahkan kepada koordinator atau petugas yang ditunjuk untuk dasar penyusunan laporan bulan penegak disiplin g. Dokumentasi,(foto dokumen evidence bidang umum) h. Mengkoordinir Pelaporan LHKASN i. Mengkoordinir pelaksanaan Pakta Integritas
27	Sukarmaji , S.A.B	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Umum	1. Saipulloh, SE.,MM 2. Marsudi, S.Sos 3. Desie Mutia Putri, A.Md.Ak 4. Mahmud Trianto, S.A.B 5. Maya Virdhita Fitri, S.E 6. Rinaldo Wilham,S.I Kom	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Memonitoring dan Evaluasi hasil Perencanaan SDM agar sesuai rencana b. Melaporkan kondisi Umum dan SDM dan pendukungnya c. Membuat Laporan Umum dan SDM dan capaian target kinerja setiap bulannya d. Menyusun laporan dari pengelolaan SDM untuk Pelaporan SDM (laporan Data SDM Bulanan, triwulan dan Tahunan) e. Pelaporan e-Lapkin f. Penilaian Kinerja g. Pelaporan Manajemen SDM TVRI Gold
28	Saipulloh, SE.,MM	Pelaksanaan BMN TVRI Stasiun Lampung	1. Sukarmaji , S.A.B 2. Desie Mutia Putri, A.Md.Ak 3. Mahmud Trianto, S.A.B 4. Maya Virdhita Fitri, S.E 5. Alif Fernando	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Penginventaris BMN b. Pengelolaan BMN c. Pelaporan BMN d. Penghapusan BMN e. Penetapan Status Penggunaan BMN f. RK BMN (Rencana

				Kebutuhan Barang Milik Negara)
				g. Penambahan Aset (Pengurusan Hibah)
				h. Pemeliharaan Aset BMN
29	Ahmad Jamaludin Sepri, S.A.P	Pelaksana Pengelola Sumber Daya Manusia	1. Saipulloh, SE.,MM 2. Syamsul Bahri. S.Sos 3. Desie Mutia Putri S.Ak 4. Rinaldo Wilham, S.I.Kom 5. Attia Lestari, S.Kom	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Menyusun Perencanaan , Pengendalian dan Pengembangan Umum meliputi: Menyusun Data, Kenaikan Pangkat, Jabatan Fungsional, KGB, Administrasi Pensiun dan Mutasi Pegawai di lingkungan TVRI Stasiun Lampung b. Pengembangan SDM (Surat Usulan Diklat,KAK, pelaksanaan Kegiatan Diklat,Laporan Evaluasi dan Pelaporan) c. Rekap Presensi, Rekap Tukin , data terupdate di SIMPEG/PDM,arsip di bagian UMum d. Pembuatan SPK, honor atau gaji, dokumen evaluasi dan pelaporan e. Mengkoordinir Pembuatan SKP
30	Marsudi , S.Sos	Pelaksana Pemeliharaan Gedung dan Taman di TVRI Stasiun Lampung	1. Sukarmaji , S.A.B 2. Mahmud Trianto, S.A.B 3. Alif Fernando	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Pemeliharaan dan perawatan gedung dan Taman yang efektif dan efisien

				b. Membuat Usulan Pemeliharaan dan perawatan Gedung dan taman
31	Marsudi ,S.Sos	Pelaksana Pemeliharaan Kendaraan di TVRI Stasiun Lampung	1. Mahmud Trianto, S.A.B 2. Sukarmaji , S.A.B 3. Alif Fernando 4. Karli Lubis 5. M. Robby 6. M. Risky Pratama 7. Fatwha Apriangga 8. Marthino Fajar Priatama	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Mengatur Jadwal Pengemudi b. Mengantar Jemput Tamu c. Memelihara, merawat kendaraan d. Mengelola BBM (Bahan Bakar Minyak) e. Membuat pelaporan kondisi kendaraan

8 KEUANGAN

32	Minday ati, S.Sos	Perencanaan dan Pengendalian dan Anggaran	1. Wiwik Orbaiti 2. Riska Endahwati, SE 3. Friatni Mariani Sihite, SE 4. Nur Muharany, SAN 5. Prativi Waldina, S.H.	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Sebagai Tim Perencanaan dan Pengendalian dan Anggaran b. Menyusun RAK-K/L c. Mengendalikan program kerja Keuangan d. Tim Perencanaan, Pengendalian dan Anggaran mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi dan penyusunan rencana, program, kegiatan dan anggaran, keuangan, perbendaharaan, verifikasi, akuntansi, evaluasi dan pelaporan. e. melaksanakan penyiapan pelaksanaan dan pelayanan administrasi di bidang perencanaan, pengendalian dan anggaran, akuntansi
----	-------------------	---	---	--

					dan perbendaharaan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi TVRI Stasiun Lampung diantaranya melakukan pencatatan transaksi, mengelola pemasukan dan alur kas serta melakukan kegiatan akuntansi termasuk pembayaran. bertugas melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berkaitan dengan pembayaran PNBPN dan menyimpan bukti setor serta dokumen pendukung terkait PNBPN. Selanjutnya melaksanakan penagihan PNBPN kepada mitra/wajib bayar dan apabila mitra/wajib bayar tidak memenuhi kewajiban tersebut maka dilakukan pencatatan piutang dan dikenai sanksi administratif berupa denda.
33	Wiwik Orbaiti	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Keuangan di TVRI Stasiun Lampung	1. Mindayati, S.Sos 2. Friatni Mariani Sihite, SE 3. Riska Endahwati, SE 4. Nur Muharany,SAN 5. Prativi Waldina, S.H.	Melakukan tugas sebagai berikut: a. Sebagai Tim Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Keuangan b. bertugas melaksanakan proses pengumpulan data realisasi program/kegiatan, pelaporan kegiatan hingga penilaian dan evaluasi capaian kinerja serta menyusun laporan keuangan.	

Sumber: Dokumen TVRI Stasiun Lampung, 2024

4.4. Deskripsi Program Sudut Pandang

Program Acara Sudut Pandang Merupakan acara *news talkshow* atau program acara *current affair* yang ditayangkan oleh stasiun TVRI Stasiun Lampung. *Talkshow* ini merupakan program berdialog dan berdiskusi dengan sekelompok orang yang membahas mengenai beragam topik dan materi yang dipandu oleh pembawa acara. Program *talkshow* “Sudut Pandang” menyajikan pembahasan seputar informasi yang aktual dan faktual seputar daerah Provinsi Lampung serta isu-isu terkini dan topik yang sedang hangat menjadi perbincangan.

Program sudut pandang ini awal beroperasi di tahun 2021 dengan siaran langsung yang mendatangkan narasumber dari berbagai instansi-instansi pemerintah dan pakar pengamat yang sesuai tema materi yang dibahas. Saat ini Program Sudut Pandang yang dibawah pengawasan langsung oleh ibu Dra. Syarifah, M.M. yang bertugas sebagai Produser yang mengatur dan mengawasi semua jalannya acara Sudut Pandang dari awal hingga akhir. Program acara ini tayang setiap hari Senin-Kamis pukul 15.00-16.00 WIB secara langsung *live* di televisi maupun *YouTube* TVRI Stasiun Lampung. Setiap acaranya program ini menyajikan tema-tema yang berbeda setiap harinya dengan topik yang informatif dan faktual. Seperti membahas tentang isu-isu politik masa kini yang dikemas secara baik dan menarik minat masyarakat untuk menonton. Narasumber yang diundang pun langsung bersangkutan dengan bidangnya dari tema dan materi yang diangkat dan merupakan orang-orang golongan penting yang tentunya inspiratif dan luar biasa. (Hasil observasi 3-28 Februari 2025. Diolah oleh peneliti pada 1 Maret 2025).



Gambar 11. Proses Shooting Program Sudut Pandang.
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang efektivitas sosialisasi politik program sudut pandang pada pilkada walikota Bandar Lampung 2024, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program sudut pandang oleh TVRI Stasiun Lampung sudah memenuhi tugas pokok dan fungsinya dalam penyampaian informasi politik dan juga program sudut pandang berusaha memberikan kebutuhan dan preferensi pemilih sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemilu. Secara keseluruhan dalam pelaksanaannya program sudut pandang ini sudah memenuhi informasi yang sesuai dan menarik yang pada gilirannya dapat mendukung keberlangsungan proses pemilihan walikota Bandar Lampung 2024.

Namun program sudut pandang ini belum efektif jika dilihat berdasarkan 3 indikator sosialisasi politik menurut Allen Beck dalam (Haryanto, 2018), yaitu *Exposure* (Paparan), *Communication* (Komunikasi), dan *Receptivity* (Penerimaan) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator *Exposure* (Paparan), bahwa TVRI Stasiun Lampung menciptakan ruang bagi masyarakat untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi, sehingga paparan informasi yang diberikan tidak hanya menjadi paparan berlalu tetapi juga dapat membangun kesadaran politik di kalangan pemilih muda maupun pemilih tua. Meskipun program sudut pandang informatif, minat pemilih terhadap tayangan ini cenderung rendah hal ini dikarenakan durasi acara yang panjang dan gaya penyampaian yang dianggap terlalu formal. Di sisi lain, pengaruh media sosial yang semakin berkembang membuat masyarakat lebih memilih sumber informasi yang lebih cepat dan ringkas.
2. Berdasarkan indikator *Communication* (Komunikasi), efektivitas sosialisasi politik menunjukkan bahwa meskipun program ini telah

menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik tantang yang dihadapi cukup signifikan seperti program sudut pandang ini walaupun cukup kredibel dalam menyampaikan informasi politik penonton yang rendah menjadi masalah utama seperti pada konten-konten yang disajikan dalam program sudut pandang sering kali dianggap terlalu berat dan sulit dipahami sehingga tidak semua kalangan mengerti isi dari informasi sosialisasi politik tersebut. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif dan inovatif, seperti memanfaatkan platform media sosial untuk menarik perhatian audiens.

3. Berdasarkan indikator *Receptivity* (Penerimaan), bahwa terlihat bahwa pemilih muda masih merasa skeptis terhadap dampak dari opini mereka, sehingga kurang tertarik untuk terlibat langsung sedangkan pemilih tua cenderung menggunakan hak suara mereka hanya sebagai formalitas. Program sudut pandang meskipun pelaksanaannya efektif dalam menyampaikan informasi tetapi untuk kebanyakan masyarakat merasa dalam penyampaian atau penerimaan informasi ini belum efektif dikarenakan persaingan antara media massa dan media sosial yang perbedaannya cukup signifikan.

Dengan demikian, meskipun program sudut pandang memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih. Masyarakat sendiri juga tidak menunjukkan minat yang tinggi untuk menonton program sudut pandang di TVRI Stasiun Lampung karena beberapa faktor seperti durasi acara yang panjang dan gaya penyampaian yang dianggap terlalu formal, yang membuatnya kurang menarik bagi pemirsa, terutama generasi muda yang lebih memilih informasi yang cepat dan ringkas melalui sosial media. Selain itu, meskipun program ini kredibel dalam menyampaikan informasi politik, konten program sudut pandang ini terlalu berat dan sulit dipahami menjadi salah satu faktor penghalang bagi pemirsa untuk terlibat lebih jauh.

6.2. Saran

Untuk melihat pelaksanaan dan meningkatkan efektivitas sosialisasi melalui program sudut pandang oleh TVRI Stasiun Lampung terhadap tingkat pengetahuan pemilih muda dan pemilih tua di Kota Bandar Lampung yaitu:

1. Strategi komunikasi yang lebih inovatif dan efektif seperti pemanfaatan sosial media. TVRI Stasiun Lampung sebaiknya memanfaatkan platform-platform ini memperluas jangkauan program. Dengan membuat konten yang menarik dan mudah dibagikan, seperti video pendek atau infografis program sudut pandang dapat menjangkau audiens yang lebih luas untuk menarik perhatian masyarakat.
2. Keterlibatan masyarakat dengan mengundang masyarakat ke studio TVRI agar bisa mengadakan sesi tanya jawab atau forum diskusi dimana pemilih dapat berinteraksi secara langsung dengan calon walikota atau ahli politik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.
3. Masyarakat dalam menerima setiap informasi harus memperhatikan dengan seksama setiap informasi yang dipublikasikan oleh media massa. Penting bagi individu untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi, tetapi juga melakukan verifikasi terhadap kebenaran berita yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, Laila, Adnan. 2016. "Sosialisasi Politik Pilkada Lamongan 2020 Oleh Kpu Lamongan Di Radio Prameswara." *Journal of Politic and Government ...*: 1–23.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/37185%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/37185/28314>.
- Amanu, Herdiansyah, and Letikarmila. 2021. "Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik Di Indonesia." *Balayudha* 1(1): 1–7.
- Anwar, Putri Azzahra, Fitrih Cahaya Amalia, Husnnil Khatimah, and Amalia Gappar. 2019. "Media Massa Dan Citra Politik Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 1(1): 1–9.
- Apriyani, Willya, Muhammad Mona Adha, Edi Siswanto, and Universitas Lampung. 2024. "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Kampung Bakung Udik Kabupaten Tulang Bawang." 1945(4): 66–86.
- Ardi Yuzka. 2015. "Politik Uang Dalam Pemilihan Umum 2014 (Studi Pada Pekon Gunung Kemala Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat." *Digital Repository Unila* (11).
- Arifin, Gunawan, Saharuddin Djohas, and Irzha Friskanov S. 2023. "Pengaturan Kampanye Pilkada Sebagai Sarana Pendidikan Politik Perkembangan Pemikiran Mengenai Fungsi Pemilu Sebagai Instrumen Pendidikan Politik , Memunculkan Konsep Bahwa Pemilihan Umum (Pemilu) Bukan Hanya Sebuah Rutinitas Semata Untuk Pengisian Keang." 7(1): 83–97.
- Bagus Bayu Pratama, Bryan. 2016. "IMPLEMENTASI PASAL 282 UNDANG-UNDANG NO 7 TAHUN 2017 TENTANG PEMILU PADA PEMILU SERENTAK 2019." *Thesis*: 1–23.
<http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/6030>.

- Efriza. 2012. *Political Explorer: Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Alfabeta.
<https://books.google.co.id/books?id=KkuMMgEACAAJ>.
- Fauziah, Resti. 2021. "Gambaran Kepercayaan Politik Pemilih Pemula Di Kota Padang." Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/77721>.
- Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. 2020. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Haryanto. 2018. *PolGov Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Hertanto. 2011. "Pemilukada Lampung Pasca-Orde Baru: Persaingan Parpol, Konflik Elit, Dan Perilaku Pemilih." *Konstitusi* III(1): 53–80.
- Ibrahim, Ismail, and Samsiah. 2022. "Fungsi Media Massa Bagi Masyarakat Di Desa Moibaken (Studi Fungsi Dan Media Massa Di Masyarakat Desa Moibaken)." *Kopi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 4(1): 38–49.
- Jamaludin, R. F. 2019. "Sosialisasi Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung." Unikom.
<http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2613>.
- Johannes, Ayu Widowati. 2020. *PILKADA: Mencari Pemimpin Daerah*. Cendikia Press.
<https://books.google.co.id/books?id=WroREAAQBAJ&lpg=PA13&ots=qnq5ioVKzv&dq=pilkada menurut para ahli&lr&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q=pilkada menurut para ahli>.
- Mauldditya, R Pratama. 2019. "STRATEGI MARKETING POLITIK PASANGAN ADE UU SUKAESIH DAN NANA SURYANA PADA PEMILIHAN WALIKOTA BANJAR TAHUN 2018." Universitas Siliwangi.
<http://repositori.unsil.ac.id/185/%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/185>.
- Misno, I Made Gede Ray. 2023. "Towards Substantive Democracy In Indonesia: A Viewpoint." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 7(2): 156–60.
[doi:10.22437/jssh.v4i2.11550](https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11550).

- Moelong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Andre Dwi, and Asep Machpudin. 2022. "Analisis Proses Budaya Organisasi Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Melalui Peran Komunikasi Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Merangin." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 11(03): 703–12. doi:10.22437/jmk.v11i03.17996.
- "Pengantar Hukum Indo."
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. 2017. *METODE PENELITIAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN GABUNGAN*. Cetakan ke. ed. Prenada Media. Jl. Tandra Raya No.23 Rawamangun-Jakarta 13220: KENCANA. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>.
- PUSKAPOL FISIP UI. 2009. "Lembar Fakta Sistem Pemilu Di Indonesia." *Pusat Kajian Politik Fisip UI The Asia Foundation Norwegian Embassy* (10): 0–1. <http://www.puskapol.ui.ac.id/wp-content/uploads/2014/05/FS-SISTEM-PEMILU-MARUN.pdf>.
- Putra, A A J, and M Muharjono. 2016. "Kualitas Informasi Politik Dan Relasinya Dalam Demokrasi Di Level Lokal." *Jurnal Studi Diplomasi Dan* <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jsdk/article/view/2479%0Ahttp://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jsdk/article/viewFile/2479/2112>.
- Ramsden, Graham P. 2010. "Local Press Coverage of the 1988 Iowa Caucus Campaign: Was Democracy Served by the Message?" *Journal of Allergy and Clinical Immunology* 130(2): 556. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>.
- Reza Pratama Riyansyah. 2022. "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12(2004): 6–25.
- Rianda, Gova Gusva. 2020. "Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia." *Jurnal Hukum dan Pembangunan* 17(2): 170–80.
- Sarbaini. 2015. "Demokratisasi Dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum." *Ilmu Hukum* VIII(3): 106–17. <https://online-journal.unja.ac.id/jimih/article/view/2177/7667>.
- Sinaga, Parbuntian, Fakultas Hukum, and Universitas Krisnadwipayana. 2018.

“PEMILIHAN KEPALA DAERAH DALAM KONSTRUKSI UUD NRI 1945.” 7(1): 18.

- Slamet, Adiyana. 2018. “Konstruksi Informasi Politik (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Cimahi Pasca Penetapan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Dalam Pilkada Serentak).” *Paradigma POLISTAAT Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1(2): 170–83.
doi:10.23969/paradigmapolistaat.v1i2.1151.
- Sugiyono, Djoko. 2010. Penerbit Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke. ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Bangun. 2014. “SOSIALISASI POLITIK DAN KOMUNIKASI POLITIK ANGGOTA DEWAN DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN POLITIK DAN MENJARING ASPIRASI MASYARAKAT (Studi Pada DPRD Kota Bandar Lampung Dari Partai Demokrat Masa Bakti 2009-2014).” *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 16(2): 67–76. doi:10.23960/sosiologi.v16i2.96.
- Sumanto, Djoko, and Amelia Haryanti. 2021. 7 Visipena Journal *Pendidikan Politik*.
- Surbakti, A. Ramlan. 2008. *Perekayasaan Sistem Pemilu Untuk Pembangunan Tata Politik Demokratis*. Partnership for Governance Reform Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=tZAOAQAAMAAJ>.
- Surbakti, Ramlan. 1998. “Memahami Ilmu Politik. By Ramlan Surbakti (1998).” *Asal, Ciri dan Arti Partai Politik*: 144–53.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2019. 11 Sustainability (Switzerland) *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Wahyudi, Muhammad Ilham, and M. Fachri Adnan. 2019. “Pengaruh Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Padang 2018.” *Jurnal Perspektif* 2(3): 159. doi:10.24036/perspektif.v2i3.83.
- Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, Elly Purwati. 2020. “DIMENSI PEMILU DALAM SISTEM DISTRIK DAN PROPORSIONAL.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 1(2): 1–10.

UNDANG-UNDANG

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 13 Tahun 2024

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017

INTERNET

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/10TAHUN2008UUPenj.htm> (Diakses Rabu, 16 Oktober 2024)

<https://id.scribd.com/document/450109646/SOSIALISASI-POLITIK-KELOMPOK-1> (Diakses Senin, 14 Oktober 2024)

<https://duniapendidikan.co.id/fungsi-sosialisasi-politik/> (Diakses Minggu, 13 Oktober 2024)

<https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-jenis-dan-faktor-keberhasilan-sosialisasi-politik.html> (Diakses Jumat, 11 Oktober 2024)

<https://lampung.kpu.go.id/page/read/37/hasil-pemilihan-serentak-tahun-2020> (Diakses Rabu, 9 Oktober 2024)

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/10TAHUN2008UUPenj.htm#:~:text=Sesuai%20ketentuan%20Pasal%2022E%20ayat,dan%20adil%20setiap%20lima%20tahun> (Diakses Selasa, 22 Oktober 2024)

<https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/bawaslu-dorong-pilkada-2024-berintegritas-pemangku-kepentingan-diminta-komitmen> (Diakses Kamis, 24 Oktober 2024)

<https://www.kpu.go.id/berita/baca/11965/tiga-indikator-pemilu-demokratis> (Diakses Selasa, 29 Oktober 2024)

<https://www.rri.co.id/daerah/605176/masa-jabatan-walikota-bandarlampung-berakhir-tahun-depan> (Diakses Kamis, 31 Oktober 2024)

<https://www.kpu.go.id/berita/baca/7615/Tingkat-partisipasi-pemilih-di-Pemilu-2019-cukup-memuaskan-bahkan-disebut-berada-di-angka-81-persen-atau-diatas-target-77-5-persen.-Capaian-positif-ini-juga-coba-dipertahankan-Komisi-Pemilihan-Umum-Kota-Bandar-Lampung-yang-mengupayakan-tingkat-partisipasi-yang-tetap-tinggi-di-Pemilihan-2020-mendatang>

(Diakses Jumat, 1 November 2024)